



**PROSES KOMUNIKASI ANTARPRIBADI  
DALAM PENGEMBANGAN HUBUNGAN  
(ANALISIS SEMIOTIK TERHADAP NOVEL  
ASSALAMUALAIKUM BEIJING KARYA ASMA NADIA)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

**Oleh:**

**NOVI YANTI**  
**NIM. 13 110 0016**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2017**



**PROSES KOMUNIKASI ANTARPRIBADI  
DALAM PENGEMBANGAN HUBUNGAN  
(ANALISIS SEMIOTIK TERHADAP NOVEL  
ASSALAMUALAIKUM BEIJING KARYA ASMA NADIA)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh:

**NOVI YANTI  
NIM. 13 110 0016**



**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**PROSES KOMUNIKASI ANTARPRIBADI  
DALAM PENGEMBANGAN HUBUNGAN  
(ANALISIS SEMIOTIK TERHADAP NOVEL  
ASSALAMUALAIKUM BEIJING KARYA ASMA NADIA)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

**Oleh:**

**NOVI YANTI  
NIM. 13 110 0016**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP.196511021991031001**

**PEMBIMBING II**

**Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., MA  
NIP.197806152003122003**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**

Hal : Skripsi  
a.n Novi Yanti  
Lampiran : 6 (enam) Eksamplar

Padangsidimpuan, 12 Mei 2017  
Kepada Yth:  
Ibu Dekan Fakultas Dakwah  
dan Ilmu Komunikasi  
di-

Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan spserlunya terhadap skripsi a.n Novi Yanti yang berjudul: **“Proses Komunikasi Antarpribadi Dalam Pengembangan Hubungan (Analisis Semiotik Terhadap Novel *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia)”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

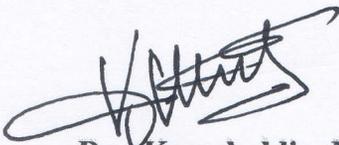
Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan Mahasiswa tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Ibu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**



**Drs. Kamaluddin, M.Ag**  
**NIP. 196511021991031001**



**Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., MA**  
**NIP. 197806152003122003**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : NOVI YANTI  
NIM : 13 110 0016  
Judul Skripsi : **PROSES KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM  
PENGEMBANGAN HUBUNGAN (ANALISIS SEMIOTIK  
TERHADAP NOVEL ASSALAMUALAIKUM BEIJING  
KARYA ASMA NADIA)**

Ketua

Drs. Kamaludin, M.Ag  
NIP. 19651102 1991031001

Sekretaris

Ali Amran, S.Ag., M.Si  
NIP. 19760113 2009011005

Anggota

Drs. Kamaludin, M.Ag  
NIP. 19651102 1991031001

Ali Amran, S.Ag., M.Si  
NIP. 19760113 2009011005

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP. 196308211993031003

Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., MA  
NIP. 197806152003122003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan  
Hari/Tanggal : Senin/05 Juni 2017  
Pukul : 09.00 Wib s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 78 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,80  
Predikat : Cumlaude

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novi Yanti  
NIM : 13 110 0016  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : PROSES KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM PENGEMBANGAN HUBUNGAN (ANALISIS SEMIOTIK TERHADAP NOVEL *ASSALAMUALAIKUM BEIJING* KARYA ASMA NADIA)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai Kode Etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 April 2017  
Saya yang menyatakan,



**NOVI YANTI**  
**NIM. 13 110 0016**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novi Yanti  
NIM : 13 110 0016  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : FDIK  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PROSES KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM PENGEMBANGAN HUBUNGAN (ANALISIS SEMIOTIK TERHADAP NOVEL ASSALAMUALAIKUM BEIJING KARYA ASMA NADIA)** Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Pada tanggal : 13 April 2017  
Yang menyatakan



NOVI YANTI  
NIM. 13 110 0016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nama : Novi Yanti

Nim : 13 110 0016

Judul : Proses Komunikasi

(Analisis Semiotik Terhadap Novel Assalamualaikum Beijing Karya Nadia)

Area Naskah

**PENGESAHAN**

Nomor: *484* /In.14/F.4c/PP.00.9/06/2017

**Skripsi Berjudul : PROSES KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM  
PENGEMBANGAN HUBUNGAN (ANALISIS SEMIOTIK  
TERHADAP NOVEL ASSALAMUALAIKUM BEIJING KARYA  
NADIA)**

**Ditulis oleh : NOVI YANTI**

**NIM : 13. 110 0016**

**Fakultas/Jurusan : FDIK/Komunikasi Penyiaran Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, 19 Juni 2017  
Dekan



*Fauziah Nasution*  
Fauziah Nasution, M.Ag  
NIP. 197306172000032013

## ABSTRAK

**Nama : Novi Yanti**

**Nim : 13 110 0016**

**Judul : Proses Komunikasi Antarpribadi Dalam Pengembangan Hubungan  
(Analisis Semiotik Terhadap Novel *Assalamualaikum Beijing* Karya  
Asma Nadia)**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah proses komunikasi antarpribadi hakikatnya berdasarkan secara tatap muka dan menangkap reaksi satu sama lain secara langsung. Pengembangan hubungan dijadikan sebagai variasi dalam berkomunikasi. Novel *Assalamualaikum Beijing* memiliki proses komunikasi antarpribadi pada tokoh serta pengembangan hubungan dalam dialog yang disuguhkan. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana proses komunikasi antarpribadi dalam pengembangan hubungan yang terdapat pada analisis semiotik terhadap novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia dan apa nilai dakwah yang terkandung pada proses komunikasi tersebut. Teori yang digunakan merupakan teori penetrasi sosial yakni sebagai teori pengembangan hubungan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian perpustakaan (*Library Research*). Dikaji dengan menggunakan analisis semiotik yakni dengan menganalisis tanda-tanda, dalam hal ini tanda yang dimaksud adalah kata-kata pada novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia.

Dari hasil penelitian terhadap novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia terkait pada proses komunikasi serta pengembangan hubungan, dijelaskan bahwa dalam novel ini terdapat proses komunikasi yang baik serta pengembangan hubungan sehingga dapat menyentuh jiwa pembacanya agar semakin membina hubungan baik dengan orang lain. Novel tersebut juga mendeskripsikan proses tentang melewati rintangan dalam tahapan pengembangan hubungan. Adapun nilai dakwah yang terkandung dalam novel tersebut terdiri dari akidah, syari'ah dan akhlak serta dalam interaksi dengan lawan jenis antar tokoh dengan norma Islam. Adapun saran penelitian ini adalah bagi para pembaca novel hendaknya memperhatikan pesan-pesan yang bernilai positif yang diilustrasikan dalam novel tersebut, sehingga selain membaca novel juga dapat menambah kualitas pribadi yang lebih baik dari sebelumnya serta untuk penelitian lanjutan dari novel ini masih dapat dikaji melalui perspektif yang berbeda di antaranya dari kajian komunikasi antarbudaya maupun konsep cinta Islami dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia.

## KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian salawat dan salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW di mana kelahirannya menjadi anugerah bagi ummat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, maka penulis berupaya untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul **“PROSES KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM PENGEMBANGAN HUBUNGAN (ANALISIS SEMIOTIK TERHADAP NOVEL ASSALAMUALAIKUM BEIJING KARYA ASMA NADIA)”**.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan. Penulis mengakui kebesaran dan pertolongan Allah SWT dengan kasih sayang-Nya memberikan kesempatan dan kekuatan sehingga penulis dengan teguh untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran pembaca. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak-pihak yang telah memberi bantuan, dorongan, motivasi, dan bimbingan pada proses penyelesaian skripsi ini. Karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku pembimbing I terimakasih banyak atas keluangan waktu dalam membimbing dan berbagai masukan yang sangat berharga sehingga serta memberikan dukungan sehingga tetap optimis dalam penyusunan Skripsi ini dan Ibu Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., MA selaku pembimbing II, terimakasih tercurahkan atas *quality time* dalam proses bimbingan serta keikhlasan meminjamkan berbagai literatur dalam menyelesaikan skripsi ini, yang telah mengajarkan

selalu konsisten serta terampil, rasa syukur bahagia dipertemukan dengan dosen yang penuh dedikasi dibalik itu sekaligus menjadi motivator atau “*Pembimbing Kesuksesan (PK)*”.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.Ag selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, S.E., M.Si selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Fauziah Nasution, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan, Bapak Ali Amran, S.Ag selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Bapak Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom selaku Kepala Laboratorium FDIK IAIN Padangsidimpuan, Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan andil kepada penulis, baik ilmu serta pengalaman dan sarana dalam mengaplikasikan praktikum di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Drs. H. Syahid Muammar Pulungan, SH selaku penasehat akademik penulis dengan ikhlas telah memberikan pengarahannya, bimbingan, ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan izin dalam rangka pelayanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
6. Untuk Keluarga Besar Pusat Kajian Studi Lingkungan Hidup (PKSLH) dan *Master Of Ceremony* (MC) FDIK IAIN Padangsidimpuan, terimakasih atas segenap dukungan, kebersamaan, ilmu dan motivasi, pengalaman, dan tiada lepas dari yang namanya “*Dream, Pray, Action*” untuk menjadikan seorang mahasiswa biasa menjadi luar biasa tidak sekedar kuliah dan mampu menciptakan regenerasi di masa mendatang.

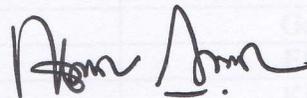
7. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kakak senior, adinda Junior, para sahabat dan rekan sejawat seperjuangan khususnya Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang telah banyak memberikan masukan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Penghormatan dan rasa terimakasih yang tak pernah putus penulis sampaikan kepada pelangi hati sepanjang masa, Ayahanda (Abu Sofyan, S.Pd) dan Ibunda tercinta (Tiasmainun Harahap, S.Pd.I) terimakasih sudah menjadi orang tua yang sempurna, mencurahkan kasih dan sayang, doa dan motivasi yang tulus, pengorbanan yang luar biasa di Bumi Cinta ini maupun keluarga yang telah memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhitung kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adinda terkasih sematawayang (Naimatussyifa) yang telah mendorong untuk maju demi meraih mimpi-mimpi selama ini dan senantiasa berdoa untuk kebaikan penulis.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna dalam arti yang sebenarnya. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT selalu meridhoi apapun yang tengah kita hadapi dalam kehidupan ini.

Padangsidempuan, 13 April 2017

Penulis,



**NOVI YANTI**  
**NIM. 13 110 0016**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>v</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN <i>MUNAQOSYAH</i></b> .....	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN DEKAN FDIK IAIN PADANGSIDIMPUAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Istilah/Fokus Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	14
D. Tujuan Penelitian .....	14
E. Kegunaan Penelitian.....	14
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>17</b>
A. Landasan Teori.....	17
1. Teori Penetrasi Sosial .....	17
2. Semiotik .....	22
B. Komunikasi Antarpribadi .....	29
1. Kajian Umum Komunikasi Antarpribadi .....	29
2. Tahapan Pengembangan Hubungan.....	36
3. Komunikasi Antarbudaya dan Pengembangan Hubungan Antarpribadi.....	39
C. Novel Sebagai Media Dakwah .....	44
1. Dakwah dan Pengembangan Hubungan .....	45
2. Nilai-Nilai Dakwah Pada Proses Pengembangan Hubungan....	55
D. Kajian Terdahulu.....	58

<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
	A. Jenis Penelitian .....	60
	B. Sumber Data.....	61
	C. Teknik Pengumpulan Data.....	62
	D. Teknik Analisis Data .....	64
	E. Teknik Keabsahan Data .....	65
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>66</b>
	A. Temuan Umum.....	66
	1. Profil Asma Nadia .....	70
	2. Deskripsi Novel <i>Assalamualaikum Beijing</i> karya Asma Nadia .....	63
	B. Temuan Khusus.....	73
	1. Proses Komunikasi Antarpribadi Dalam Pengembangan Hubungan (Analisis Semiotik Terhadap Novel <i>Assalamualaikum Beijing</i> karya Asma Nadia).....	73
	2. Nilai dakwah yang terkandung dalam proses komunikasi terhadap novel <i>Assalamualaikum Beijing</i> karya Asma Nadia .	92
	C. Analisis Hasil Penelitian .....	94
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>96</b>
	A. Kesimpulan .....	96
	B. Saran-saran.....	98

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR GAMBAR**

- 1. Gambar 1.1 : Elemen-elemen Makna Saussure**
- 2. Gambar 1.2 : *A Six Stage Relationship Model***
- 3. Gambar 1.3 : Proses Komunikasi (*Feedback*)**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya dan ingin mengetahui lingkungan sekitarnya bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam diri. Perlu disadari dalam kehidupan, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari yang lainnya dan pengaruh keterisolasian ini akan menimbulkan depresi mental pada akhirnya membawa orang kehilangan keseimbangan jiwa.

Komunikasi mempunyai makna yang luas meliputi segala penyampaian energi, gelombang suara, tanda di antara tempat, sistem atau organisme. Kata komunikasi sendiri dipergunakan dalam berbagai konteks antara lain sebagai proses, pesan, dan sebagai pengaruh.<sup>1</sup> Ada banyak defenisi, komunikasi lebih efektif jika ada saling timbal balik atau disebut *feedback*.

Sebagaimana defenisi yang dikemukakan para ahli komunikasi, yang mengkhususkan terhadap studi antarmanusia bahwa:

“Komunikasi adalah suatu transaksi. Proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antarsesama manusia; (2) melalui pertukaran informasi; (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain; (4) berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu”.<sup>2</sup>

---

6. <sup>1</sup>Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.

<sup>2</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 20.

Komunikasi merupakan bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lainnya, baik disengaja maupun tidak disengaja, tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal. Tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi dan menggunakan simbol-simbol dalam berkomunikasi.

Komunikasi antarpribadi merupakan sebuah konsep komunikasi yang menggambarkan bentuk komunikasi antara seseorang dan orang lain dalam suasana tatap muka, sebagai pertemuan tatap muka dalam situasi informal yang melakukan interaksi terfokus lewat pertukaran isyarat verbal dan nonverbal yang saling berbalasan.<sup>3</sup>

Defenisi yang sama dikemukakan oleh **Everett M. Rogers**. Seorang pakar Sosiologi Pedesaan Amerika yang telah banyak memberi perhatian pada studi riset komunikasi, khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat defenisi bahwa komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.<sup>4</sup>

Komunikasi antarpribadi (*interpersonal*) yaitu komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun non verbal. Komunikasi antarpribadi (*interpersonal*) juga merupakan hal yang esensial dalam

---

<sup>3</sup>Ujang Saefullah, *Kapita Selekta Komunikasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), hlm. 56.

<sup>4</sup>Hafied Cangara, *Loc. Cit.*

kehidupannya untuk pertumbuhan kepribadian manusia. Komunikasi antarpribadi amat erat kaitannya dengan perilaku dan pengalaman kesadaran manusia. Kurangnya komunikasi antarpribadi akan dapat menghambat perkembangan kepribadian manusia. Oleh karena itu, komunikasi antarpribadi yang dibentuk harus efektif dan berkomunikasi mencapai pemahaman bersama.

Dalam kehidupan tidak ada manusia yang tidak membutuhkan komunikasi apalagi komunikasi antarpribadi, karena komunikasi adalah hal yang vital bagi manusia dalam mentransfer pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain untuk membangun hubungan. Namun disamping itu perlu digaris bawahi bahwa fungsi global komunikasi antarpribadi adalah penyampaian pesan yang *feedbacknya* diperoleh saat proses komunikasi tersebut berlangsung dan bisa terjadi di mana saja. Termasuk di dalam sastra atau dalam novel bagaimana proses komunikasi itu berjalan serta umpan balik (*feedback*) yang ada.

Komunikasi Antarpribadi yang merupakan satu proses sosial di mana orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. Proses pengaruh mempengaruhi ini merupakan suatu proses yang bersifat biologis dan karenanya juga merupakan permulaan dari ikatan antar manusia yang memiliki suatu pribadi dan memberikan peluang bakal terbentuknya suatu kebersamaan dalam masyarakat yang tidak lain merupakan tanda adanya proses sosial.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Richard West dan Lynn H.turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), hlm. 36.

Dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia terdapat proses komunikasi antara tokoh tersebut, dalam hal ini membuat isi novel menyentuh, bagaimana menjalin hubungan antar tokoh, dan memiliki makna mendalam ketika harus berbagi berbeda budaya dan agama yang harus mengutamakan etis agar lebih terjaga komunikasi yang baik. Digambarkan dari beberapa komentar kalangan akademisi dan publik:

Sebagaimana komentar yang dikemukakan oleh Ahmad Heriawan selaku Gubernur Jawa Barat bahwa novel ini menarik, indah, menyentuh, menggugah dan patut dibaca oleh banyak kalangan, terutama para remaja. Banyak nilai yang disampaikan tanpa menggurui. Ini senada pernyataan Mustafa Kamal, anggota DPR RI. “Saya menangis juga baca novel *Assalamualaikum Beijing*, karena mengharukan dan penuh makna, menghasilkan perenungan. Riset dalam ceritanya sungguh-sungguh, latar budaya dan historisnya kuat. Bukan sekadar kisah cinta, namun hikmahnya banyak.<sup>6</sup>

Komentar yang sama oleh Rifda menyampaikan bahwa novel ini sangat terlihat diksinya pada setiap quote di awal, pada setiap cerita, pada setiap *scene*. Untuk keseluruhan novel ini, *Expected!* juga sebagai novel yang ditulis oleh penulis ternama Indonesia. Dan cara penulis menjelaskan ketakutan Asma (Tokoh) menjalin hubungan, penulis benar-benar mengekspresikan pemikiran sebagian besar muslimah berjilbab.<sup>7</sup>

Senada disampaikan pembaca novel Aliya dan menyampaikan komentarnya lewat sosial media: *it's was amazing, The story in the beginning of the novel was heart-breaking but the ending was satisfying. I love how Asma Nadia successfully expressed things thoroughly in her book, helping me as a reader to understand and rationalize what's happening in the novel. She also expressed the characters feeling perfectly, making me feel like I could feel their pain.*<sup>8</sup>

Dwisri Kuniadi menyampaikan dalam komentarnya juga di fanfage bahwa Novel *Assalamualaikum Beijing* ini memiliki tema yang membahas tentang pencarian cinta beberapa anak manusia yang bermula dari kekecewaan dengan belajar untuk hidup lebih bersyukur lagi akan nikmat

---

<sup>6</sup>Ahmad Heriawan (Gubernur Jawa Barat) dan Mustafa Kamal (Anggota DPR), [www.asma-nadia.com](http://www.asma-nadia.com), (diakses tanggal 20 oktober 2016).

<sup>7</sup>Rifda, [www.asma-nadia.com](http://www.asma-nadia.com), (diakses tanggal 25 oktober 2016).

<sup>8</sup>Aliya, [www.asma-nadia.com](http://www.asma-nadia.com), (diakses tanggal 25 oktober 2016).

semesta yang diberikan oleh Allah swt. kepada mereka meskipun tak menemukan cinta yang diinginkan *toh* cinta itu yang akan menemukan mereka.<sup>9</sup>

Dalam penjelasan dan beberapa komentar tersebut, dapat dipahami bahwa novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia ini banyak hal menarik dan perlu untuk dikaji khususnya proses komunikasi antarpribadi dan disertai dengan pengembangan hubungan yang juga menyangkut seperti apa nilai dakwah yang terkandung dalam proses komunikasi dimaksud, yang menjadi sasaran utama adalah tokoh utama dalam novel. Untuk mengkaji lebih dalam maka analisis yang digunakan pada penelitian ini berupa analisis semiotik. Semiotik merupakan tanda tanda, basis seluruh komunikasi, menekankan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu diantaranya mengasumsikan ada lima faktor, yakni pengiriman, penerima, pesan, saluran, dan acuan (hal yang dibicarakan). Jelas bahwa semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda.<sup>10</sup> Proses komunikasi yang digambarkan melalui tanda-tanda dalam novel tersebut seperti dalam kutipan berikut:

*“Why are you here?*

*Oh...I always want to come here.*

Laki-laki itu tak ingin berbohong apa yang disampaikannya memang benar. Namun Ashima-nya tentu tak perlu tahu bahwa dia telah dengan sengaja mencari gadis itu kesana-kemari.

*Do you know how old this mosque is?,* tanyanya mengalihkan keheranan.

*A thousand years?*

---

<sup>9</sup>Dwisri kuniadi, [www.asma-nadia.com](http://www.asma-nadia.com), (diakses tanggal 02 Nopember 2016).

<sup>10</sup>Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 15.

*Zhongwen mengangguk, "More than a thousand years it was build in 996."*<sup>11</sup>

Dalam percakapan tersebut ada sebuah proses tidak luput dari sejumlah interaksi maupun percakapan dan pada penelitian ini yang berupaya memberikan pemahaman untuk dikaitkan dengan menggunakan analisis semiotik, yakni menganalisis tanda-tanda. Tanda yang dimaksud adalah kata-kata yang ada dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia serta melihat gambaran proses antarpribadi (*interpersonal*) dilengkapi seperti apa perkembangan hubungan antara tokoh utama tersebut. Pada kalimat dibawah ini ada nilai semiotik dan arti kata demi kata yang dramatis yang diungkapkan melalui komunikasi. Contoh lain seperti:

*"I'm Zhongwen."*

Lelaki disisinya sekonyong-konyong menyodorkan tangan.

Asma merespons dengan senyum sambil mendekapkan tangan di depan dada, "Asma."

Meskipun merasa aneh dengan sikap Asma, lelaki itu cepat menarik tangan yang disodorkan.

*"Your name is Asma?"*

Sebenarnya masih ada sedikit embel-embel setelah itu, tetapi apa pentingnya?

Asma mengangguk. Seketika ada keriangkan kanak-kanak di cercah senyum Zhongwen.<sup>12</sup>

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kedua tokoh utama yang dimaksud dan melihat seperti apa proses komunikasi antarpribadi kedua tokoh yang pada akhirnya hubungan di antara keduanya menyatu dan menjalin

---

<sup>11</sup>Asma Nadia, *Assalamualaikum Beijing*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2015), hlm. 96-97.

<sup>12</sup>*Op. Cit.*, hlm. 12.

hubungan tidak sekedar mengenal tetapi lebih serius ke jenjang selanjutnya. Hal ini terlihat dari pengembangan hubungan yang digambarkan dalam novel ketika Zhongwen *mualaf*, dimulai dari keyakinan yang membawa seorang non muslim menjadi muslim sebagai suami dan ayah bagi keluarganya di masa mendatang.

Dalam penelitian ini peneliti menganggap perlu mengkaji proses komunikasi antarpribadi dalam novel karena ingin melihat unsur-unsur komunikasi sehingga dari proses akan ditemukan unsur-unsur komunikasi tersebut. Selain itu komunikasi yang paling efektif di dunia adalah komunikasi antarpribadi (*interpersonal*) dikarenakan secara langsung tanpa perantara dan akan menjadi sumbangsih bagi penelitian ilmu komunikasi memberikan gambaran seputar proses komunikasi serta makna yang timbul dari proses tersebut.

Proses komunikasi antarpribadi terhadap pengembangan hubungan yang terjadi di antara mereka (Tokoh Utama: Zhongwen dan Asma) saling mengenal masih berbeda agama, negara dan cara berfikir namun yang pada akhirnya bersama, hubungan berkembang hingga kepada jenjang pernikahan. Dalam pengembangan hubungan tersebut merujuk kepada komunikasi dan tinjauan dakwahnya dalam tahapan ini berlangsung.

Selain novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia ini fenomenal di Tahun 2014 *national best seller* sudah menjual beberapa eksamplar dihitung sampai dengan cetakan keenam belas, tetapi keunggulan novel ini tertata rapi

dan dramatis sehingga menarik untuk mengkaji isinya. Cara penempatan kalimat yang simpel dan padat sehingga setiap pembaca mampu berimajinasi dengan baik untuk menghasilkan makna positif dari apa yang dibaca serta disimpulkan. Karena selama ini kebanyakan novel tentang percintaan begitu rumit dipahami dengan ending yang tidak memukau atau sesuai dengan apa yang diharapkan, sedangkan novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia ini terlihat sederhana akan menarik simpulan yang berguna bagi setiap yang membacanya.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk membahas dan mengangkat sebuah judul penelitian **“Proses Komunikasi Antarpribadi Dalam Pengembangan Hubungan (Analisis Semiotik Terhadap Novel *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia)”**.

## **B. Batasan Istilah/Fokus Masalah**

Untuk menghindari kesalahfahaman terhadap judul, maka peneliti memberikan batasan istilah yang digunakan:

### **1. Proses Komunikasi**

Proses adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang terjadi secara alami atau didesain, mungkin menggunakan waktu, ruang, keahlian atau sumber daya lainnya, yang menghasilkan suatu hasil. Suatu proses mungkin dikenali oleh perubahan yang diciptakan terhadap sifat-sifat dari satu atau lebih objek di bawah pengaruhnya.

Komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pernyataan yang dilakukan seseorang kepada orang lain sebagai konsekuensi dari hubungan sosial. Komunikasi dalam pengertian ini sering terlihat pada perjumpaan dua orang.<sup>13</sup> Mereka saling memberikan salam, bertanya tentang kesehatan atau kabar dan mengenai keluarga bahkan dapat disaksikan pada dua orang yang meskipun tidak saling mengenal sebelumnya, tetapi karena duduk berdekatan lalu terlihat terlibat sebuah percakapan diantara mereka. Misalnya di dalam sebuah bus, kereta api, pesawat terbang. Sehingga proses komunikasi tampak adanya sejumlah komponen dan unsur mencakup ada komunikator, pesan yang disampaikan, komunikan, media dan efek serta bagaimana caranya agar tahapan tersebut menimbulkan efek.

Dampak kognitif adalah timbul pada komunikan yang menyebabkan dia menjadi tahu atau meningkat intelektualnya. Pesan yang disampaikan komunikator ditujukan kepada pikiran si komunikan. Dengan kata lain, tujuan komunikator hanyalah berkisar pada upaya mengubah pikiran diri komunikan.

Dampak afektif lebih tinggi kadarnya dari pada dampak kognitif. Sehingga tujuan komunikatornya bukan hanya sekedar supaya komunikan mengetahui, tetapi tergerak hatinya, menimbulkan perasaan tertentu, misalnya perasaan iba, terharu, sedih, gembira, marah, dan yang paling tinggi

---

<sup>13</sup>Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 5.

kadarnya adalah dampak behavioral, yakni dampak yang timbul pada komunikasi dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan.<sup>14</sup>

## 2. Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*) adalah merujuk pada komunikasi yang terjadi secara langsung antara dua orang. Bagaimana hubungan dimulai, bagaimana mempertahankan suatu hubungan dan keretakan suatu hubungan. Atau disebut sebagai komunikasi yang terjadi secara langsung antara dua orang baik dengan bahasa verbal maupun nonverbal.<sup>15</sup>

Dengan demikian pengertian komunikasi antarpribadi tersebut yang dimaksud, yakni komunikasi yang terjadi secara langsung yang terdiri dari dua orang. Hubungan dimulai dengan kontak awal yang nantinya akan berkembang dan lebih memperlancar adanya suatu komunikasi yang baik.

Komunikasi antarpribadi dimulai dengan membangun kontak sesuai dengan konteks penelitian dimaksud. Dalam melakukan komunikasi antarpribadi melalui teknologi maupun secara langsung atau bertatap muka, proses dimulainya komunikasi harus didahului dengan kontak. Dapat dipahami bahwa suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu adanya kontak dan adanya komunikasi.<sup>16</sup>

Dapat dilihat banyak penelitian yang juga beranekaragam dalam konteks

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 45.

<sup>15</sup>Richard West dan Lynn H.turner, *Op.Cit.*, hlm. 37.

<sup>16</sup>Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpribadi*, ( Bandung: Citra Aditya Bakti, 1991), hlm. 67.

komunikasi antarpribadi (*interpersonal*) dan mempelajari hubungan serta apa yang terjadi di dalamnya memiliki daya tarik yang besar.

### 3. Pengembangan Hubungan

Berinteraksi dalam berhubungan akan memberikan sejumlah umpan balik dan terjadi pengembangan hubungan jika sering dalam menjaga suatu hubungan sehingga akan ada pengembangan hubungan antara diri manusia. Hubungan antarpribadi adalah hubungan komunikasi meliputi prediksi timbal balik berdasarkan data psikologis mengacu kepada proses di mana manusia mengadakan kontak terhadap satu sama lain dan mendasarkan prediksi tentang perilaku komunikasi satu sama lain terutama pada data psikologis.<sup>17</sup>

Pengembangan hubungan yang dimaksud. Dalam pengembangan tahapan atau proses mulai dari kontak awal hingga pada pernikahan. Memulai hubungan peristiwa dalam novel *Assalamualaikum Beijing* dapat dilihat pada gambaran teks berikut ini:

Bus mulai bergerak. Asma membuka mata lebar-lebar, mencoba menerobos gelap malam yang mulai membentang. Berharap langit biru tua akan melatutkan berbagai pikirannya yang campur aduk. Tanpa kata-kata. Hanya duduk dan membiarkan sepasang matanya bebas mengikuti cahaya lampu. Lelaki di sisinya sekonyong-konyong menyodorkan tangan dan Asma merespons dengan senyum sambil mendekapkan tangan di depan dada.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 44.

<sup>18</sup>Asma Nadia, *Op. Cit.*, hlm. 12.

Pengembangan hubungan semestinya dimaknai dengan ada tindak lanjutnya. Karena banyak hubungan antarpribadi diprakarsai dan dipelihara melalui pertukaran perilaku-perilaku kasih sayang. Namun demikian komunikasi penuh kasih sayang nantinya berkontribusi tidak hanya kepada kesehatan tentang hubungan, tetapi juga kepada kesehatan orang itu sendiri.<sup>19</sup>

Dalam pengembangan hubungan ini juga akan ditinjau dari dakwahnya yang akan menghasilkan beberapa pesan dakwah pada proses pengembangan hubungan tersebut. Dimulai dari *ta'aruf*, yakni upaya untuk saling mengenal dan mengetahui keadaan secara jelas, baik yang menyangkut kepribadian maupun keadaan keluarga. *Tafahum*, yakni upaya untuk saling memahami dan mengetahui secara mendalam keadaan secara jelas, baik yang menyangkut kepribadian maupun keadaan keluarga. *Ta'awun*, yakni upaya saling tolong-menolong atau membantu, karena dalam hidup tidak akan lepas dari yang namanya tolong-menolong. *Tasamuh*, toleransi atau menghargai perbedaan yang ada, baik pada perbedaan yang ada, baik pada perbedaan agama, perbedaan tradisi atau perbedaan suku bangsa.

#### 4. Novel

Novel merupakan karangan sastra prosa yang panjang dan mengandung rangkaian sebuah cerita kehidupan seseorang bersama orang

---

<sup>19</sup>Muhammad Budyatna, *Teori-Teori Mengenai Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 301.

sekitar dengan cara menonjolkan karakter dan watak tokoh tersebut.<sup>20</sup> Penggambaran proses komunikasi antarpribadi terhadap pengembangan hubungan dalam penelitian ini dianalisis pada novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia.

Novel *Assalamualaikum Beijing* adalah merupakan novel karya Asma Nadia yang ditulis tahun 2012. Novel ini mengisahkan tokoh Asma yang terpaksa membatalkan pernikahannya sehari menjelang hari H karena calon suaminya Dewa mengkhianatinya. Asma lalu menerima tugas sebagai penulis kolom di Beijing. Asma menikmati tugas barunya di Beijing dan berusaha melupakan Dewa. Hingga pada suatu hari bertemu Zhongwen, lelaki sederhana dan tulus. Namun sayang, Asma kemudian mengalami sakit APS (*Anti Phospolipid Syndrome*) yang cukup parah, yang bisa mengakibatkannya stroke, lumpuh hingga kehilangan penglihatan. Asma kembali ke Indonesia dan Zhongwen yang ingin menjadikan Asma sebagai istrinya dan memeluk agama Islam, kemudian menyusulnya ke Indonesia.

---

<sup>20</sup>Komaruddin dkk, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.161-162.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Komunikasi Antarpribadi Dalam Pengembangan Hubungan (Analisis Semiotik Terhadap Novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia).
2. Apa nilai dakwah yang terkandung dalam proses komunikasi terhadap novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana Proses Komunikasi Antarpribadi Dalam Pengembangan Hubungan (Analisis Semiotik Terhadap Novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia).
2. Untuk mengetahui nilai dakwah yang terkandung dalam proses komunikasi terhadap novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia.

### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Untuk menambah khazanah dalam kajian ilmu komunikasi khususnya komunikasi antarpribadi. Serta tentang proses komunikasi antarpribadi

yang terjadi antara tokoh dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia, yang menunjukkan proses komunikasi serta tanda-tanda yang memiliki makna.

b. Menambah perkembangan penelitian dengan pengkajian semiotik.

2. Secara praktis

a. Sebagai bahan perbandingan dengan peneliti lain yang khusus meneliti ilmu komunikasi dalam hal ini proses komunikasi antarpribadi dalam sebuah novel. Serta melengkapi tugas-tugas dan syarat untuk mencapai Sarjana Sosial (S.Sos).

b. Hasil penelitian ini dapat memperluas cakrawala terhadap studi komunikasi.

c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti ilmu komunikasi khususnya pada kajian pustaka dan sebagai analisis teks.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun yang dibahas dalam proposal ini mulai dari latar belakang masalah hingga dengan metodologi yang digunakan. Dan rincian pendekatan terhadap komunikasi antarpribadi (*interpersonal*). Menjelaskan bagaimana proses komunikasi interpersonal serta bagaimana tokoh tersebut ketika melakukan komunikasi. Karena tanda ini yang akan diulas agar dapat jelas dilihat proses yang ada dalam novel tersebut, dalam hal ini novel

*Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia. Dalam Proposal ini sangat memfokuskan kepada kedua tokoh saja dengan tidak mengurangi kaidah-kaidah isi dalam novel ini. Beberapa sistematika pembahasan dalam proposal ini sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan .

Bab dua adalah tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori, komunikasi antarpribadi, novel sebagai media dakwah, dan kajian terdahulu.

Bab tiga merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan (*validitas*) data.

Bab empat adalah hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi tentang proses komunikasi tokoh utama dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia serta nilai dakwah yang terkandung pada proses komunikasi.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan pembahasan dan saran-saran untuk lanjutan penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Penetrasi Sosial

Teori ini Atau nama aslinya *social penetration theory* merupakan . bagian dari teori pengembangan hubungan atau *relationship development theory*. Teori penetrasi sosial dikembangkan oleh Irwin Altman dan Dalmás Taylor dalam bukunya yang pertama terbit berjudul *Social Penetration: The Development of Interpersonal Relationship* terbit pada tahun 1973 dan mengalami revisi pada 1987 berupa artikel terpisah dimuat dalam buku *Interpersonal Processes: New Directions in Communication Research* dengan Michael E. Roloff dan Gerald R. Miller sebagai editor. Judul tulisan tersebut *Communication in Interpersonal Relationship: Social Penetration Process* oleh Dalmás A. Taylor & Irwin Altman (1987).<sup>1</sup>

Menurut kedua penulis tersebut komunikasi adalah penting dalam mengembangkan dan memelihara hubungan-hubungan *interpersonal*. Beberapa penelitian menunjukkan hubungan yang kuat antara komunikasi yang baik dan kepuasan umum suatu hubungan (Markman: 1981, Murphy dan Mendelson: 1973, Nafran: 1967). Studi jangka panjang mengenai pasangan suami istri sebelum dan selama perkawinan, Markman (1981) menemukan

---

<sup>1</sup>Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi, Op. Cit.*, hlm. 225.

bahwa pasangan yang memiliki komunikasi yang positif sebelum perkawinan cenderung memiliki perkawinan yang lebih bahagia setelah lima tahun daripada pasangan yang tidak memiliki komunikasi yang positif sebelum perkawinan. Teori penetrasi sosial adalah teori pengembangan hubungan. Tetapi apa yang terjadi ketika tidak berkembang pada suatu hubungan. Menggambarkan hubungan luasnya hubungan harus dilakukan dengan topik dengan pasangan, berbicara tentang kedalaman hubungan melibatkan sejauh mana menembus bagian dalam kepribadian inti dari individu lain. Termasuk hubungan dengan seorang kenalan, teman yang lebih intens, atau mungkin dengan kekasih atau orang tua.<sup>2</sup>

Untuk membentuk kategori-kategori utama mencerminkan variabel dan kategori utama dalam teori penetrasi sosial, yang dapat dilihat antaranya:<sup>3</sup>

a) Pengembangan dan pemutusan

Teori penetrasi sosial memfokuskan diri pada pengembangan hubungan. Hal ini terutama berkaitan dengan perilaku antar pribadi yang nyata dalam interaksi sosial dan proses-proses kognitif internal yang mendahului, menyertai, dan mengikuti pembentukan hubungan. Teori ini sifatnya berhubungan dengan perkembangan dimana teori ini berkenaan dengan pertumbuhan dan pemusatan mengenai hubungan antar pribadi.

Proses penetrasi sosial berlangsung secara bertahap dan teratur dari

---

<sup>2</sup>Joseph A. Devito, *Human Communication: The Basic Course*, (New York: City University, 2011), hlm. 176-177.

<sup>3</sup>*Op. Cit.*, hlm. 227-234.

sifatnya di permukaan ke tingkat yang akrab mengenai pertukaran sebagai fungsi baik mengenai hasil yang segera maupun yang diperkirakan.

b) Imbalan dan Biaya

Teori penetrasi meliputi deskripsi mengenai peran imbalan dan biaya dalam proses penetrasi sosial. Imbalan dan biaya antarpribadi bersifat mendorong dimana imbalan membentuk dasar untuk memelihara dan melanjutkan suatu hubungan ke tingkat yang lebih dalam atau akrab dari pertukaran, sedangkan biaya mengarah ke pemutusan suatu hubungan. Dengan imbalan akan mengacu kepada kesenangan, kepuasan, dan kegembiraan di mana seseorang menikmatinya. Dengan biaya, mengacu kepada setiap faktor yang berfungsi melarang atau menghalangi penampilan serangkaian perilaku. Jadi, biaya adalah tinggi apabila diperlukan usaha-usaha yang besar baik secara fisik maupun mental, apabila perasaan malu atau cemas mengikuti suatu tindakan.

c) Resiprositas dan Keakraban

Menurut teori penetrasi sosial, prinsip pengaturan bagi komunikasi pada pertemuan awal ialah berupa norma resiprositas. Norma ini menyatakan bahwa kita merasa berkewajiban atau berutang untuk mengembalikan pengungkapan pihak lain yang kita terima. Dan adanya norma resiprositas bukanlah satu-satunya faktor penentu mengenai proses penetrasi sosial. Selanjutnya, teori ini beranggapan bahwa resiprositas

berasal dari dinamika mengenai pertemuan antara orang-orang tingkat keakraban mengenai topik yang dibicarakan, sifat-sifat dari keadaannya dan karakteristik para partisipan. Yang pada intinya bahwa resiprositas merupakan kumpulan peristiwa-peristiwa itu.

Prinsip-prinsip mengenai nilai antarpribadi paling besar kemungkinannya berlaku dalam pertemuan-pertemuan antara orang-orang tak dikenal dan kenalan sepintas lalu. Dan dalam tahap-tahap awal suatu pengembangan hubungan. Namun demikian sebagaimana pertalian antarpribadi menjadi benar-benar terbentuk, keakraban mulai beranjak di luar pertukaran. Dapat dilihat dari percakap ini yang awalnya tidak mengenal, berbeda agama, beda prinsip ada kedekatan dan berlangsungnya pengembangan hubungan diantara mereka perlahan-lahan mulai mendekat, seperti: yang menunjukkan bahwa ketika seseorang berbicara langsung direspon dengan ungkapan atau dengan bahasa non verbal yaitu, *“Komunikator: Marry me Ashima? Dan komunikasikan menjawab “menikah? Ya Allah... Asma ingin mengangguk, tetapi cairan bening memberati mata padahal momen seindah ini tak seharusnya disambut derai tangis.”*<sup>4</sup>

Teori Penetrasi Sosial sudah diterima secara luas oleh sejumlah ilmuwan dalam disiplin ilmu komunikasi. Sebagian alasan dari daya tarik teori ini adalah pendekatan yang langsung pada perkembangan hubungan.

---

<sup>4</sup>Asma Nadia, *Asslamualaikum Beijing, Op. Cit.*, hlm. 301.

Dan yang mengarahkan kepada teori tersebut berasumsi bahwa hubungan-hubungan mengalami kemajuan dari tidak intim menjadi intim, secara umum perkembangan hubungan sistematis dan dapat diprediksi, perkembangan hubungan mencakup depenetrasi (penarikan diri), pembukaan diri adalah inti dari perkembangan hubungan.

Banyak tahapan yang semestinya dilakukan diantaranya kategori yang telah disebutkan dan ditambahi dengan beberapa asumsi yang menjelaskan melalui beberapa tahapan. *Pertama*, yakni hubungan komunikasi antara orang dimulai pada tahapan *superficial* dan bergerak pada sebuah kontinum menuju tahapan yang lebih intim. *Kedua*, teori ini berhubungan dengan prediktabilitas secara khusus para teoretikus penetrasi sosial berpendapat bahwa hubungan-hubungan berkembang secara sistematis dan beberapa orang mungkin memiliki kesulitan untuk menerima klaim ini, hubungan seperti proses komunikasi bersifat dinamis dan terus berubah, tetapi bahkan sebuah hubungan yang dinamis mengikuti dan pola perkembangan yang dapat diterima. *Ketiga*, yaitu berhubungan dengan pemikiran bahwa perkembangan hubungan mencakup depenetrasi dan disolusi. Keempat, menyatakan bahwa pembukaan diri adalah inti dari perkembangan hubungan yakni Pembukaan diri (*Self-disclosure*) dapat secara umum didefinisikan sebagai proses pembukaan informasi mengenai diri sendiri kepada orang lain yang memiliki tujuan,

biasanya informasi yang ada di dalam pembukaan diri adalah informasi yang signifikan misalnya mengungkapkan sebuah kesukaan dalam bermain piano, membuka informasi yang lebih pribadi.<sup>5</sup>

## 2. Semiotik

### a. Pengertian Semiotik

Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Tanda merupakan sesuatu yang terdiri pada sesuatu yang lain untuk mengartikan sesuatu yang lain, dan ada salah satu tujuan komunikasi yakni bahwa tanda bermakna sesuatu.<sup>6</sup> Semiotika merupakan tanda-tanda, basis seluruh komunikasi, menekankan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu diantaranya mengasumsikan ada lima faktor, yakni pengiriman, penerima, pesan, saluran, dan acuan (hal yang dibicarakan). Jelas bahwa semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda.

Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Dalam arti yang lain dapat dikategorikan bahwa semiotika ini sebagai ilmu atau proses yang berhubungan dengan tanda.<sup>7</sup>

Kajian mengenai tanda dan cara tanda-tanda tersebut bekerja disebut semiotik atau semiologi. Semiotika memiliki tiga wilayah kajian, yaitu:

---

<sup>5</sup>Richard West dan Lynn H. Turner, *Op. Cit.*, hlm. 197-199.

<sup>6</sup>Arthur Asa Berger, *Pengantar Semiotika*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), hlm. 1.

<sup>7</sup>Alex Sobur, *Loc. Cit.*

- 1) Tanda itu sendiri. Wilayah ini meliputi kajian mengenai berbagai jenis tanda yang berbeda, cara-cara berbeda dari tanda-tanda dalam menghasilkan makna dan cara tanda-tanda tersebut berhubungan dengan orang yang menggunakannya. Tanda adalah konstruksi manusia dan hanya bisa dipahami di dalam kerangka penggunaan atau konteks orang-orang yang menempatkan tanda-tanda tersebut.
- 2) Kode-kode atau sistem di mana tanda-tanda diorganisasi. Kajian ini melingkupi bagaimana beragam kode telah dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau budaya atau untuk mengeksploitasi saluran-saluran komunikasi yang tersedia bagi pengiriman kode-kode tersebut.
- 3) Budaya tempat di mana kode-kode dan tanda-tanda beroperasi. Hal ini pada gilirannya bergantung pada penggunaan dari kode-kode dan tanda-tanda untuk eksistensi dan bentuknya sendiri.

Fokus semiotik adalah teks. Model proses linier memberi perhatian kepada teks tidak lebih seperti tahapan-tahapan yang lain di dalam proses komunikasi.<sup>8</sup> Manusia, bahasa dan komunikasi tidak dapat dipisahkan, sebagian besar manusia di dunia ini menghabiskan waktunya dengan bahasa. Para hakim, jaksa, pengacara, dosen, wartawan, penyiar dan perancang memperoleh segala sesuatu melalui bahasa yang digunakan.

---

<sup>8</sup>John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 66-67.

Memang menakjubkan bagaimana bahasa itu bisa menjadi semacam alat penggerak dari jauh, dalam suatu mekanisme *remote control*, bagi individu yang ratusan ribu jumlahnya dengan bahasa dapat mengatur perilaku orang lain.

Bahasa memang memiliki kemampuan untuk menyatakan lebih daripada apa yang disampaikan, bahasa lebih dari sekedar alat mengkomunikasikan realitas dan sejak dulu manusia sebagai makhluk yang dilengkapi dengan tutur bahasa yang menunjukkan arti sesuatu perbuatan atau isyarat.

Hakikat bahasa adalah tutur. Karya sastra memakai kata-kata sedemikian rupa guna memaksimumkan daya gunanya namun banyak daya tenaganya terserap manakala mendengar sekedar berupa proses visual pembacanya. Munculnya tulisan perlu disyukuri, namun hendaknya jangan dilupakan bahwa bahasa dalam bentuk asal mulanya didengar bukan ditulis.<sup>9</sup> Komunikasi juga tidak terlepas dari bahasa karena seperti apa keefektifan bahasa yang akan menentukan berhasilnya berkomunikasi tersebut.

Bahasa selalu meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Bahasa menghubungkan semua manusia dalam hubungan sosial (identitas sosial, dan kultural, interaksi, pergaulan, sosialisasi, pertukaran, kepentingan sosial, stereotip dan jarak sosial). Bahasa memainkan peranan dalam

---

<sup>9</sup>*Op. Cit.*, hlm. 271-274.

interaksi antara stimulus dan respons. Inilah kegunaan dari bahasa sebagai alat komunikasi. Fungsi dasar bahasa, yaitu:<sup>10</sup>

*Descriptive language*, bahasa deskriptif. Kebanyakan dari apa yang dipercayakan dan ditulis manusia bermula dari cara seseorang menggunakan bahasa untuk menggambarkan maksud tertentu. *Expressive language*, bahasa ekspresif. Fungsi ekspresif dari bahasa terlihat ketika seseorang menggunakan bahasa untuk “mengekspresikan” pikiran, perasaan, dan perbuatan dengan mengungkapkan kata-kata secara verbal, visual dan vokal.

*Directive language*, bahasa langsung, bahasa dapat diucapkan dan ditulis secara langsung dari sumber kepada penerima. *Ceremonial language*, bahasa seremonial. Ketiga kategori fungsi dasar bahasa di atas yaitu fungsi informative/deskriptif, ekspresif dan bahasa langsung sangat membantu mulai memahami kompleksitas dari suatu komunikasi antar manusia.

*Special language*, bahasa khusus, bahasa spesial yang digunakan untuk mengirimkan informasi, mengekspresikan perasaan, berkomunikasi langsung atau mengarahkan penerima dengan ungkapan khusus yang dimengerti dalam konteks penerima.

---

<sup>10</sup>Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 339-340.

## b. Semiotik Sebagai Pisau Analisis

Dalam Penelitian akan menggunakan semiotika yang dicetus oleh **Ferdinand de Saussure** yang memiliki fokus tersendiri dari tokoh lainnya yang juga memuat tentang semiotika, dimana lebih fokus kepada semiotika linguistik dan seorang yang layak disebut sebagai pendiri linguistik modern sebagai sarjana dan tokoh besar di Swiss.

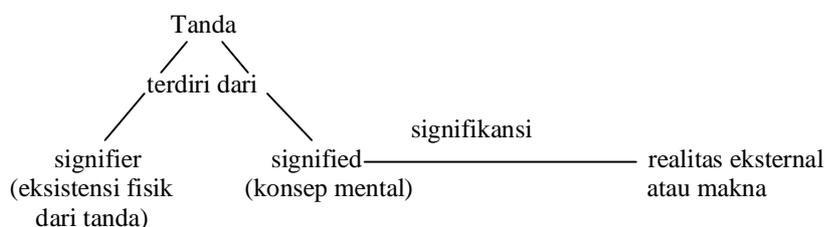
Dikenal karena teorinya tentang tanda kelahiran Jenawa Tahun 1857 dan hidup di zaman Sigmund Freud dan Emile Durkheim. Selain sebagai seorang ahli linguistik juga seorang spesialis bahasa-bahasa Indo Eropa dan Sansekerta sebagai pembaharuan intelektual dalam ilmu bidang sosial dan kemanusiaan. Pandangannya tentang tanda sangat berbeda dengan para ahli linguistik di zamannya. Justru menyerang pemahaman historis terhadap bahasa yang dikembangkan pada abad ke-19. Saat itu studi bahasa berfokus kepada perilaku linguistik yang nyata. Studi tersebut menelusuri perkembangan kata-kata dan ekspresi sepanjang sejarah, mencari faktor-faktor yang berpengaruh seperti geografi dan perpindahan penduduk dan faktor lain yang mempengaruhi perilaku linguistik manusia.

Saussure justru menggunakan pendekatan anti historis yang melihat bahasa sebagai sebuah sistem yang utuh dan harmonis secara internal atau *langue*. Mengusulkan teori bahasa yang disebut sebagai strukturalisme untuk menggantikan pendekatan historis dari para pendahulunya. Bahasa di

mata Saussure tak ubahnya sebuah karya musik (simfoni) dan bila ingin memahaminya harus memperhatikan keutuhan karya musik secara keseluruhan dan bukan kepada permainan individual dari setiap pemain musik.

Ada lima pandangan Saussure yang terkenal yaitu (a) *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) (b) *form* (bentuk) dan *content* (isi), (c) *langue* (bahasa) dan *parole* (tutur), (d) *synchronic* (sinkronik), (e) *syntagmatic* atau paradigmatic.<sup>11</sup> Tanda bagi Saussure adalah sebuah objek fisik yang memiliki makna. Saussure menggambarkan tanda yang terdiri atas penanda (*Signifier*) dan petanda (*Signified*) sebagai berikut:<sup>12</sup>

**Gambar 1.3 : Elemen-elemen Makna Saussure**



**Sumber: John Fiske, Pengantar Ilmu Komunikasi, 2012, hlm. 73.**

Model kode dan pendekatan semiotik pandangan komunikasi linguistik seperti yang diperoleh melalui pengkodean (*encoding*) fikiran ke dalam bunyi sangat mengakar di dunia Barat yang sangat sulit dilihatnya sebagai hipotesis daripada fakta. Karena model kode komunikasi verbal

<sup>11</sup>Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Op. Cit.*, hlm.19-20.

<sup>12</sup>Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.125.

hanya merupakan hipotesis, dengan manfaat yang sangat diutamakan ketimbang kelemahannya. Manfaat yang utama adalah bahwa model kode tersebut mampu menjelaskan, ujaran-ujaran berhasil mengkomunikasikan pikiran dan hipotesis tentang ujaran-ujaran tersebut dikodekan mampu menjelaskan bagaimana hal ini dilakukan. Kelemahan utamanya adalah seperti yang akan dibahas, tidak mampu menjelaskan, pemahaman tidak cukup hanya menggunakan pengkodean tanpa bahasa.

Pendekatan komunikasi semiotik merupakan suatu generalisasi model kode komunikasi verbal terhadap semua bentuk komunikasi. Sistem-sistem tanda dilihat sebagai pengaturan bukan saja komunikasi verbal pikiran biasa, akan tetap juga pengaruh atau dampak ujaran dalam puisi bahkan novel yang memiliki makna kias, komunikasi gerak isyarat, simbol-simbol religious dan tata cara agama, dan penafsiran teks-teks yang sakral.

Dari sudut pandang semiotik, keberadaan kode yang pokok merupakan satu-satunya penjelasan yang memungkinkan tentang bagaimana komunikasi itu dihasilkan. Kapanpun komunikasi diobservasi, suatu sistem tanda yang pokok itu dipostulasi dan ahli semiotik bertugas untuk merekonstruksinya. Formulasi Saussure mengenai program tersebut sebagai berikut:

Bahasa Merupakan suatu system tanda yang menyatakan gagasan-gagasan dan oleh karena itu bahasa merupakan suatu system tulisan, "*alphabet deaf-mute*", rite simbolis, formula kesopanan, tanda militer, dan lain-lain. Namun, bahasa merupakan hal yang paling penting dari

semua system. Ilmu yang mempelajari kehidupan tanda dalam dalam masyarakat adalah dapat difikirkan...

Sejarah semiotik telah mengalami salah satu kesuksesan institusional dan kebangkrutan intelektual. Sebaliknya, sekarang ada departemen, institut, asosiasi, kongres dan jurnal mengenai semiotik. Dan dalam beberapa dasawarsa para ahli linguistik strukturalis berkembang, program semiotik ditangani secara serius dan dikupas secara rinci.<sup>13</sup>

## **B. Komunikasi Antarpribadi**

### **1. Kajian Umum Komunikasi Antarpribadi**

#### **a. Proses Komunikasi**

Proses merupakan runtunan perubahan peristiwa dan lain-lain dalam perkembangan sesuatu atau alat, bahan, dan prosedur yg dipakai manusia untuk menghasilkan bahasa.<sup>14</sup> Proses komunikasi terjadi ketika manusia berinteraksi dalam aktivitas komunikasi menyampaikan pesan guna mewujudkan motif komunikasi, namun tahapan proses komunikasi yang akan dibahas diasumsikan bermula sejak motif komunikasi terbentuk yakni agar dapat melakukan pemfokusan mendalam pada proses penyampaian pesan antarmanusia.

---

<sup>13</sup>Dan Sperber dan Deirdre Wilson, *Teori Relevansi Komunikasi dan Kognisi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 8-10.

<sup>14</sup>Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), hlm. 331.

Mulai dari penginterpretasian, penyandian, pengiriman, perjalanan, penerimaan, dan penginterpretasian kembali, maka dapat dipahami bahwa proses komunikasi bersifat *dinamis*. Tahapan proses komunikasi sesungguhnya hanya bermanfaat untuk penganalisisan, dalam prakteknya tidak ada proses komunikasi yang betul-betul bermula pada tahap pertama sampai akhir kecuali jika memang komunikator baru pertama kali bertemu dan berkenalan dengan komunikannya.<sup>15</sup> Proses juga merupakan kontak sebagai persepsi melihat seseorang seperti apa dan mendapatkan gambaran fisik mulai dari jenis kelamin, usia perkiraan, tinggi dan seterusnya. Namun melalui perilaku verbal dan nonverbal, kualitas seperti keramahan, kehangatan, keterbukaan, dan dinamisme juga mengungkapkan pada tahap kontak.<sup>16</sup>

## **b. Proses Komunikasi Antarpribadi**

### 1) Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi secara ringkas yaitu berkomunikasi diantara dua orang atau lebih yang saling timbal balik. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

---

<sup>15</sup>Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi: Pendekatan Taksonomi Konseptual*, (Bogor Selatan: Ghalia Murtioso, 2004), hlm. 83-88.

<sup>16</sup>Joseph A. Devito, *Human Communication :The Basic Course, Op. Cit.*, hlm. 168.

Berdasarkan definisi mengenai komunikasi antarpribadi di atas, maka dapat dipahami bahwa komunikasi antarpribadi adalah suatu proses pengiriman pesan dari seseorang kepada orang lain atau beberapa orang, baik secara verbal maupun non-verbal yang ditanggapi orang lain dan merupakan interaksi antara pribadi-pribadi yang terlibat secara utuh dan langsung satu sama lain dalam menyampaikan maupun menerima pesan secara nyata.

Meskipun komunikasi interpersonal merupakan kegiatan yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari namun tidak mudah member definisi yang dapat diterima semua pihak dan juga banyak disampaikan para ahli sebagai berikut:

**Stephen W. Littlejohn** Mengatakan bahwa komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara individu-individu. **Deddy Mulyana** menjelaskan bahwa Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun non verbal.<sup>17</sup> **Joseph A Devito** mengartikan *the process of sending and receiving messages between two person, or among small group of person with some effect and some immediate feedback* (komunikasi antarpribadi adalah proses

---

<sup>17</sup>Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hlm.3.

pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa umpan balik).

## 2) Eksistensi Komunikasi Antarpribadi

Manusia adalah makhluk yang berkomunikasi. Melalui proses komunikasi menjadikan manusia sebagai manusia, komunikasi menjadikan dasar pemaknaan dalam hubungan manusia. Melalui komunikasi pula manusia memanusiation manusia lainnya sehingga artinya komunikasi tidak dapat lepas dari kehidupan manusia.

Komunikasi mengacu kepada tindakan oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh *noise* (gangguan), terjadi dalam konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.

Objek materil ilmu komunikasi ialah perilaku manusia yang dapat merangkum perilaku individu, kelompok dan masyarakat. Sedangkan objek formalnya adalah situasi komunikasi yang mengarah kepada perubahan sosial termasuk perubahan fikiran, perasaan, sikap serta perilaku individu, kelompok, masyarakat dan pengaturan kelembagaan.

Divisi komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) merupakan salah satu divisi penting bagi kehidupan semua orang. Di satu sisi semua jenis komunikasi berada pada kontinum antarpribadi.

Dalam suatu hubungan antarpribadi, komunikasi menjadi suatu sumber yang penting untuk mengidentifikasi pribadi dan dalam mengekspresikan diri sendiri dan merupakan cara membangun, memperbaiki, mempertahankan, dan mengubah hubungan baik dengan orang lain. Kesehatan dan daya tahan dalam hubungan antarpribadi tergantung kepada kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif.

Hubungan akan menjadi bermakna jika kita mampu mengekspresikan perasaan, kebutuhan dan ide-ide dengan cara yang orang lain dapat mengerti. Begitupun komunikasi antarpribadi dengan secara verbal dan non verbal dapat memberitahukan apakah seseorang itu dominan atau menghargai, ramah atau menutup diri, peduli atau tidak peduli, bersikap secara emosi atau bersikap dengan hati-hati, mementingkan diri sendiri atau tidak, tegas atau pasif, menerima atau menghakimi, dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

Dalam proses komunikasi dapat terjadi komunikasi dua arah. Komunikasi dua arah adalah merupakan suatu proses komunikasi antara komunikator dengan komunikannya secara bergantian memberi informasi. Komunikator adalah orang atau kelompok orang yang menyampaikan pesan pada komunikan serta berupaya mempengaruhi. Sedangkan komunikan adalah pihak penerima pesan dalam

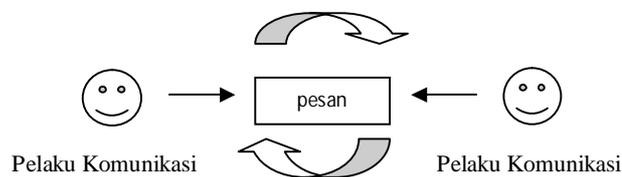
---

<sup>18</sup>Rd. Nia Kania Kurniawati, *Komunikasi Antarpribadi Konsep dan Teori Dasar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 1.

komunikasi. Bagan di bawah ini menunjukkan adanya umpan balik secara langsung ketika berkomunikasi, baik komunikator dan komunikan sebagai pelaku komunikasi.<sup>19</sup>

Komunikasi antarpribadi tanpa pendinding, tatap muka (*face to face*) karena ketika komunikasi berlangsung komunikator dan komunikan saling berhadapan sambil saling melihat. Dalam situasi seperti ini komunikator dapat melihat dan mengkaji diri si komunikan secara langsung. Karena itu, komunikasi tatap muka yang ada di komunikasi antarpribadi memang harus seperti itu atau sering disebut komunikasi langsung (*direct communication*).

**Gambar 1.1 : Proses Komunikasi (*Feedback*)**



**Sumber: Stephen W.Littlejohn dan Karen A.Foss, *Op.Cit.*, hlm. 77.**

Komunikator dapat mengetahui efek komunikasinya pada saat itu juga. Tanggapan atau respon komunikan itu tersalurkan langsung kepada komunikator. Oleh sebab itu, sering dikatakan bahwa dalam komunikasi tatap muka arus balik atau umpan balik terjadi secara langsung.

<sup>19</sup>Stephen W.Littlejohn dan Karen A.Foss, *Op. Cit.*, hlm. 77.

Arus balik adalah tanggapan komunikan yang tersalurkan kepada komunikator dengan lain kata, komunikator mengetahui tanggapan komunikan terhadap pesan yang disampaikan kepadanya. Tidak selalu tanggapan menjadi arus balik.

Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara komunikator dengan seorang komunikan. Komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang karena sifatnya dialogis berlangsung dua arah (*two step flow communication*) yakni berupa percakapan yang berarti komunikasi langsung.<sup>20</sup>

Selain dari komunikator kepada komunikan juga ada pada komunikan kepada komunikator. Ini berarti pula bahwa komunikator mengetahui pada saat itu juga tanggapan komunikan terhadap pesan yang disampaikan kepadanya dan mengandung makna bahwa arus balik berlangsung seketika.

Pentingnya situasi komunikasi antarpribadi bagi komunikator ialah karena dapat mengetahui diri komunikan selengkap-lengkapnyanya. Dapat mengetahui namanya, pekerjaannya, pendidikan, agamanya, pengalaman, cita-cita dan lainnya yang penting artinya untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilakunya. Dengan demikian komunikator dapat mengarahkannya ke suatu tujuan sebagaimana ia

---

<sup>20</sup>Onong Uchjana Effendy, *Op. Cit.*, hlm.7-8.

inginkan. Dalam sebuah proses dapat dilihat pada komponen komunikasi agar komunikasi bisa berlangsung dengan baik yaitu: pengiriman pesan atau komunikator, pesan, saluran, penerima dan efek.<sup>21</sup>

## 2. Tahapan Pengembangan Hubungan

Ada enam model tahapan pengembangan hubungan karena hubungan berbeda begitu luas dan model hubungan ini sebagai alat untuk berbicara tentang hubungan bukan sebagai peta khusus yang menunjukkan bagaimana bergerak dari satu posisi ke posisi yang lain, yakni:

### a. *Contact*

Proses juga merupakan kontak sebagai persepsi melihat seseorang seperti apa dan mendapatkan gambaran fisik mulai dari jenis kelamin, usia perkiraan, tinggi dan seterusnya. Namun melalui perilaku verbal dan nonverbal, kualitas seperti keramahan, kehangatan, keterbukaan, dan dinamisme juga mengungkapkan pada tahap kontak.

### b. *Involvement*

Pada keterlibatan tahap rasa kebersamaan, dari yang terhubung, berkembang. Selama tahap ini bereksperimen dan mencoba untuk mempelajari lebih lanjut tentang orang lain. Pada tahap awal keterlibatan, semacam pendahuluan pengujian berlangsung. Jika berkomitmen untuk mengenal orang yang lebih baik terus adanya keterlibatan dengan mengintensifkan interaksi. Pada proses ini tidak hanya mencoba untuk mengenal yang lain, orang yang lebih baik, tetapi juga mulai untuk mengungkapkan diri. Mulai berbagi perasaan dan emosi untuk menjadi hubungan romantis, persahabatan atau kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan bersama.

### c. *Intimacy*

Keintiman Salah satu cara untuk mendefinisikan keintiman adalah sebagai perasaan bahwa bisa jujur dan terbuka ketika berbicara tentang diri sendiri, dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan, tidak akan mengungkapkan dalam hubungan lainnya. Pada tahap keintiman

---

<sup>21</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.70.

berkomitmen diri lebih jauh kepada orang lain dan membangun semacam hubungan di mana individu ini menjadi terbaik atau yang paling dekat teman, kekasih, atau pendamping sehingga komunikasi menjadi lebih personal, lebih disinkronkan, dan lebih mudah.

d. *Deterioration*

Meskipun banyak hubungan tetap pada keintiman masih ada kemerosotan, kerusakan tahap hubungan yang melihat melemahnya ikatan antara para pihak dan mewakili sisi negatifnya dari perkembangan hubungan. Hubungan memburuk untuk banyak alasan ketika alasan untuk datang bersama saat itu ada yang tidak hadir akan membuat hubungan berubah drastis.

e. *Repair*

Tahap pertama dari tahap perbaikan hubungan adalah perbaikan *intrapersonal*, di mana menganalisis apa yang salah dan mempertimbangkan cara-cara pemecahan hubungan yang sulit. Pada tahap ini dapat mempertimbangkan mengubah perilaku atau mungkin mengubah harapan dari pasangan, juga dapat mempertimbangkan imbalan dari hubungan. Seperti imbalan bisa mengantisipasi jika hubungan berakhir dan memutuskan bahwa ingin memperbaiki hubungan dan mungkin membicarakan hal ini dengan pasangan di tingkat perbaikan interpersonal.

Berbicara tentang masalah dalam hubungan, koreksi yang dilakukan ingin melihat, dan mungkin apa yang akan dilakukan dan orang lain lakukan. Ini adalah tahap negosiasi perjanjian baru, perilaku baru. Sehingga bersama pasangan dapat mencoba untuk memecahkan masalah sendiri, mencari nasihat dari teman atau keluarga, atau mungkin kepada konseling profesional).

f. *Dissolution*

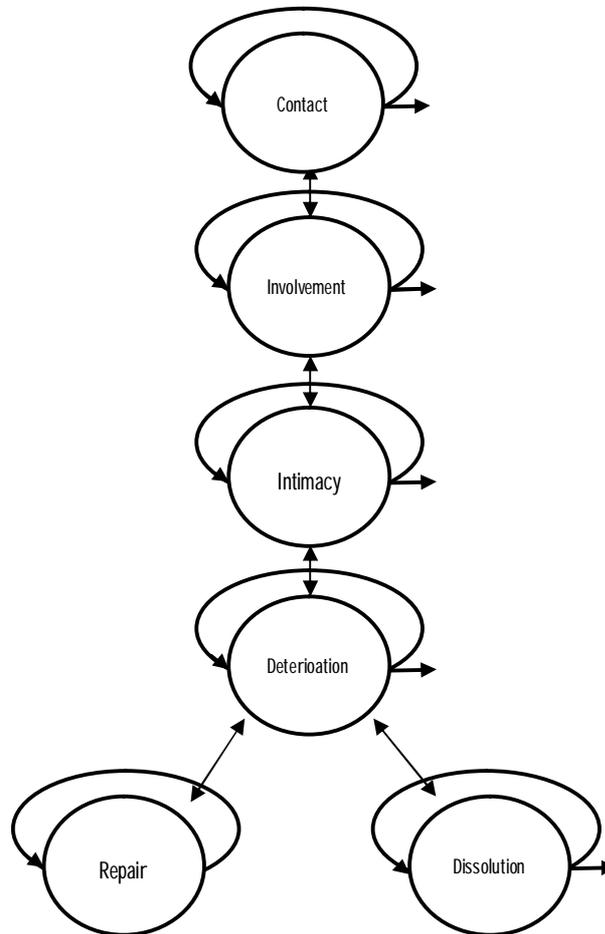
Tahap pembubaran, baik persahabatan dan percintaan adalah pemotongan obligasi mengikat untuk bersama-sama. Pada pertama kali biasanya mengambil bentuk pemisahan antarpribadi, tidak saling bertemu dan kembali. Apartemen terpisah dan mulai menjalani kehidupan terpisah. Jika hubungan pernikahan maka mencari pemisahan hukum jika tidak dapat dipertahankan.

Terbiasa menyendiri setelah bubar menghindari sama lain dan kembali menjadi "*single*" adalah salah satu fitur yang dapat diidentifikasi utama pembubaran. Dalam beberapa kasus, bagaimanapun, mantan mitra mengubah definisi hubungan mereka; sebagai contoh, mantan kekasih menjadi teman, atau mantan teman menjadi hanya mitra bisnis. Jika tidak diperbaiki dapat memasuki fase pemisahan sosial.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Joseph A. Devito, *Human Communication : The Basic Course, Op. Cit.*, hlm. 168-172.

**Gambar 1.2 : A Six-Stage Relationship Model**



**Sumber: Joseph A. Devito, *Human Communication*, 2011, hlm.172.**

Jika memasuki suatu hubungan baru agar berhati-hati tidak mengulangi masalah atau masalah baru yang ada dan ini sebagai rambu-rambu agar hubungan terjalin dengan baik kedepannya. Kalau bisa hubungan tetap lebih berkembang, gunakan masa lalu dan pengalaman sebagai panduan.

### 3. Komunikasi Antarbudaya dan Pengembangan Hubungan Antarpribadi

#### a. Budaya

Dalam bagian ini dimunculkan komunikasi antarbudaya karena penulis menganggap hal ini juga penting ada dalam pembahasan ini bertujuan melengkapi pemahaman tentang komunikasi. Komunikasi adalah suatu aktivitas yang terus berlangsung dan selalu berubah, interaktif, dan komunikasi terjadi antarsumber dan penerima.

Komunikasi tidak hanya terjadi dalam ruang hampa sosial, komunikasi terjadi dalam suatu lingkungan sosial yang kompleks. Lingkungan sosial ini merefleksikan bagaimana orang hidup, bagaimana berinteraksi dengan orang lain. Lingkungan sosial adalah budaya dan bila benar-benar memahami komunikasi, maka harus memahami budaya.

Budaya berkenaan dengan cara manusia hidup. Manusia belajar berfikir, merasa, mempercayai, dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya, bahasa, persahabatan, kebiasaan, praktik komunikasi, tindakan-tindakan sosial, kegiatan ekonomi, politik, dan teknologi, semua itu berdasarkan pola-pola budaya.<sup>23</sup>

Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Budaya berkesinambungan dan hadir dimana-mana juga berkenaan dengan bentuk fisik beserta lingkungan sosial yang mempengaruhi hidup. Artinya

---

<sup>23</sup>Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antarbudaya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 19-21.

budaya antropolog, tapi sekedar menyarankan bahwa inti penerapan pengetahuan tersebut harus berada dalam proses komunikasi.<sup>24</sup>

Dalam skripsi ini, penulis menjadikan komunikasi antarbudaya juga sebagai penjas dan mendalam tentang proses komunikasi yang dimaksud. Berhubungan dengan orang yang baru dikenal, berbeda budaya, bahasa, bahkan agama itu sangat menarik sebagai bahan perbincangan yang menghasilkan sesuatu yang baru juga. Di mana tokoh utama keduanya tidak bertempat tinggal di lokasi yang sama tetapi jauh berbeda dan bertemu dalam ruang waktu tanpa sengaja. Di antara keduanya berupaya melakukan komunikasi dengan kondisi berbeda tetapi mencoba memahami dan meluruskan hal-hal yang dekat dengan bahasa yang salah.

Proses komunikasi benar-benar tidak bisa lepas dari budaya, menariknya sebuah proses ketika salah seorang berkomunikasi setelah melakukan perkenalan, memahami, menyesuaikan diri dan mempunyai perbedaan budaya.

b. Bahasa

Bentuk yang paling nyata dalam komunikasi adalah bahasa. Secara sederhana bahasa dapat diartikan sebagai suatu sistem lambang yang terorganisasi, disepakati secara umum, dan merupakan hasil belajar yang digunakan untuk menyajikan pengalaman-pengalaman dalam suatu komunitas geografis atau budaya.

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 26.

Ketidakmampuan dalam berbahasa sering mengakibatkan kerusakan hubungan dengan relasi-relasi di seluruh dunia. Perbendaharaan kata, tata bahasa, dan fasilitas verbal, tidaklah memadai, kecuali bila memahami isyarat halus yang implisit dalam bahasa, gerak-gerak, dan ekspresi, tidak hanya akan menafsirkan secara salah apa yang dikatakan padanya, mungkin akan menyinggung perasaan orang lain tanpa mengetahui bagaimana atau mengapa hal itu bisa terjadi.

Bahasa merupakan alat utama yang digunakan budaya untuk menyalurkan kepercayaan, nilai dan norma. Bahasa merupakan alat bagi orang-orang untuk berinteraksi dengan orang-orang lain dan juga sebagai alat berfikir. Maka, bahasa berfungsi sebagai suatu mekanisme untuk berkomunikasi dan sekaligus sebagai pedoman untuk melihat realitas sosial. Bahasa mempengaruhi persepsi, menyalurkan dan turut membentuk pikiran.

Dalam teks pengembangan hubungan antara tokoh cenderung memiliki perbedaan bahasa, Asma berbahasa Indonesia saat ke Beijing sedangkan Zhongwen yang paham bahasa mandarin/Beijing meskipun sedikit memahami bahasa Indonesia. Mereka berkomunikasi awalnya memiliki perbedaan persepsi yang pada akhirnya perbedaan itu disatukan untuk menjadi rahmat melengkapi satu sama lain.

c. Pengembangan Hubungan Antarpribadi

Hubungan berkualitas tinggi hanya melibatkan dua orang.<sup>25</sup> Dalam hubungan berkualitas tinggi informasi tentang orang lain lebih bersifat psikologis daripada bersifat kultural dan sosiologis, aturan-aturan dalam hubungan lebih banyak dikembangkan oleh kedua orang yang terlibat, peranan dalam hubungan antarpersonal pada pokoknya lebih ditentukan oleh karakter pribadi daripada situasi, lebih menekankan pilihan perseorangan daripada pilihan kelompok dan kualitas diterapkan pada semua hubungan dua orang, tidak hanya pada hubungan yang akrab.<sup>26</sup>

Perkembangan antarpribadi dalam pembentukan hubungan antarpribadi dapat dilakukan dengan proses penyampaian dan penerimaan informasi yang amat penting dalam memelihara keseimbangan yaitu keakraban, kontrol, respon yang tepat, dan nada emosional yang tepat. Keakraban merupakan pemenuhan akan kasih sayang hubungan antarpribadi akan terpelihara apabila kedua belah pihak sepakat tentang tingkat keakraban yang diperlukan. Ketepatan respon apapun yang menjadi respon A itu yang harus menjadi respon B memelihara hubungan antarpribadi adalah keserasian suasana emosional ketika berlangsungnya komunikasi.

---

<sup>25</sup>Stewart L.Tubbs, Sylvia Moss, *Human Communication: Konteks-konteks Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 11.

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 12.

Jika dalam peneguhan hubungan tidak terjadi maka hubungan antarpribadi diakhiri dan akan menimbulkan beberapa konflik dalam berhubungan. Menyebutkan sumber konflik, yakni: kompetisi, dominasi, kegagalan, provokasi, perbedaan nilai.<sup>27</sup>

Apabila berbicara tentang pengembangan hubungan antarpribadi mengacu kepada proses dan manusia mengadakan kontak terhadap satu sama lain dan mendasarkan prediksi tentang perilaku komunikasi satu sama lain. Saling memberi informasi adalah penting karena informasi menjadi dasar bagi seseorang untuk menentukan hubungan seperti apa yang mereka inginkan bersama.

Ada tiga ciri-ciri mengenai proses pengembangan hubungan yang harus dijelaskan karena hal tersebut sering kali menimbulkan kekacauan dan salah pengertian. *Pertama*, orang kadang-kadang lalai mempertimbangkan sifat transaksi proses-proses. Dua orang paling sedikit berpartisipasi dalam transaksi dan masing-masing memainkan bagian yang penting. *Kedua*, pengembangan hubungan sangatlah kompleks.

Proses tersebut tidak dapat dijelaskan hanya dengan mempelajari satu atau dua variabel. Bagian dari proses mungkin bersifat kognitif dan orang dengan sadar memutuskan untuk membangun hubungan bersama.

---

<sup>27</sup>Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi, Op. Cit.*, hlm. 125-129.

*Ketiga*, setiap pendekatan pada pengembangan hubungan harus dibedakan antara kondisi dan proses pengembangan antarpribadi.<sup>28</sup>

### **C. Novel Sebagai Media Dakwah**

Dalam sebuah novel banyak hal-hal yang menggambarkan adanya proses komunikasi terkhusus komunikasi antarpribadi yang dapat disebut sebagai tanpa pendinding karena dalam novel menceritakan fiksi dan sebahagian dikutip dan dikolaborasikan dari kenyataan yang ada sehingga lebih dapat dimaknai secara mendalam. Novel sebagai bentuk komunikasi tertulis pada kenyataannya juga sebagai salah satu media dakwah. Dakwah yang dimaksud adalah dakwah bil kitabah.

Akan tetapi selama ini novel dijadikan hanya sebagai penambah referensi bagi banyak kalangan atau bahan bacaan untuk mengisi waktu kosong. Namun jika direnungi, hal yang subjektif juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk diteliti sehingga tidak selamanya mengkaji penelitian komunikasi hanya fokus kepada yang objektif saja. Jika banyak teori menggunakan kata subjektif untuk penelitian seperti halnya judul yang dimaksud maka akan ada pembuktian setiap penelitian itu akan membuktikan teori yang digunakan dan akan kembali kepada teori tersebut.

---

<sup>28</sup>Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi, Op. Cit.*, Hlm. 44-46.

Adegan yang paling banyak sekali menunjukkan keakraban atau kelangsungan dalam berkomunikasi termasuk pada novel, pesan komunikasi yang beranekaragam dan menimbulkan efek nantinya. Sehingga tidak diragukan lagi, jika novel sebagai media dakwah yang patut diperhatikan dan komunikasi yang efektif. Bahkan dari keseluruhan isi novel memberikan kenyamanan bagi pembaca ketika percakapan antara tokoh di dalamnya tertuang beberapa percakapan yang menimbulkan suatu ucapan yang membekas dan berisikan hal-hal bermakna.

## **1. Dakwah dan Pengembangan Hubungan**

### **a. Pengertian Dakwah**

Dakwah sebagai sebuah realitas, eksistensinya tidak dapat dipungkiri oleh siapa pun. Dakwah pada hakikatnya adalah “Sebagai proses penyelamatan umat manusia dari berbagai persoalan-persoalan yang merugikan, secara individual maupun kelompok dalam rangka menegakkan keadilan, meningkatkan kesejahteraan, menyuburkan persaudaraan dan kebersamaan, serta mencapai kebahagiaan baik di dunia kini maupun di akhirat kelak.

Dakwah merupakan bahasa Arab, berasal dari kata *da'wah* yang bersumber pada kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang bermakna seruan, panggilan, undangan atau doa. Dakwah bisa berarti memanggil, menyeru, menegakkan atau membela sesuatu, perbuatan atau perkataan untuk

menarik manusia kepada sesuatu dan memohon. Dengan demikian dakwah adalah upaya memanggil, menyeru dan mengajak manusia menuju Allah Swt.<sup>29</sup> Allah Swt berfirman dalam surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl:125).<sup>30</sup>

Oleh karena itu dakwah sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku sebagai yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain. Esensi dakwah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran.

Digambarkan adegan Tokoh dalam Novel *Assalamualaikum Beijing* adanya *da'i dan mad'u* yang terjadi perubahan setelah ada hubungan baik di antara keduanya dan saling mengenal. Berdasarkan cerita yang terkait di dalamnya bahwa Zhongwen bukanlah seorang muslim melainkan non

<sup>29</sup>Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 1.

<sup>30</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: ASY-SYIFA, 2000), hlm, 601.

muslim yang selalu diberikan pemahaman agama oleh Asma, yaitu tentang ajaran Islam.

b. Media Dakwah

Media Dakwah adalah *instrument* yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada *mad'u*. media ini bisa dimanfaatkan oleh *da'i* untuk menyampaikan dakwahnya baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Di antara media dakwah yang masih banyak digunakan oleh para *da'i* saat ini adalah TV, Radio, Surat Kabar, Majalah, Buku, Internet, handphone, buletin.<sup>31</sup>

c. Komunikasi Dakwah

Bagi seorang muslim, dakwah merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan. Maka dakwah merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim. Setiap muslim wajib menyatakan ke-Islamannya di manapun, kapanpun bahkan dalam kondisi bagaimanapun.<sup>32</sup> Sesuai Firman Allah Swt dalam Surah Ali Imran ayat 64:

---

<sup>31</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 9.

<sup>32</sup>Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 33.

قُلْ يَتَّهَلُّوا كِتَابَ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا  
 اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِّنْ دُونِ اللَّهِ

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai ahli Kitab, Marilah (berpegang) kepadasuatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara Kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah". jika mereka berpaling Maka Katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa Kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)". (QS. Ali Imran: 64).<sup>33</sup>

Proses ini bagian dari aktivitas dakwah. Dengan demikian fungsi komunikasi bagi seorang muslim merupakan bagian yang integral bagi kehidupan. Karena hanya dengan berkomunikasi dapat menyatakan sesuatu, menyatakan eksistensi terhadap sesama agar berguna bagi orang lain. Terkait dengan ini Al-Qur'an Menjelaskan tentang prinsip komunikasi dalam surah Al-Ashr ayat 1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾  
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾  
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا  
 الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya

<sup>33</sup>Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 122.

mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (QS. Al-Ashr: 1-3).<sup>34</sup>

c. Dakwah Sebagai Bentuk Komunikasi Yang Khas

Kalau diperhatikan secara seksama dan mendalam, maka pengertian daripada dakwah itu tidak lain adalah komunikasi. Hanya saja yang secara khas dibedakan dari bentuk komunikasi yang lainnya, terletak pada cara dan tujuan yang akan dicapai.

Tujuan dari komunikasi mengharapkan adanya partisipasi dari komunikan atas ide-ide atau pesan yang disampaikan. Di dalam dakwah demikian juga, ciri khas yang membedakannya adalah terletak pada pendekatannya yang dilakukan secara persuasif, dan juga tujuannya yaitu mengharapkan terjadinya perubahan atau pembentukan sikap dan tingkah laku sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Dengan demikian dakwah merupakan suatu bentuk komunikasi yang khas, yang dapat dibedakan dari bentuk komunikasi lainnya dalam beberapa hal seperti siapa pelakunya, apa pesan, bagaimana caranya dan apa tujuannya.<sup>35</sup>

e. Etika Pergaulan Dalam Islam

Dalam ajaran Islam telah di atur tata cara pergaulan, baik dalam keluarga, bertetangga, maupun berbangsa dan bernegara. Salah satu yang di atur oleh Islam adalah tata pergaulan antara pria dan wanita

---

<sup>34</sup>Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah, Op. Cit.*, hlm. 34.

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 39.

yang bukan *mahramnya* atau dengan kata lain, pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang boleh menikah (kawin). Dalam Al-Qur'an surat Al-Isra` ayat 32 dijelaskan Allah :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: Dan janganlah kamu mendekati zina, Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk. (QS.Al-Isra': 32).<sup>36</sup>

Maksud ayat tersebut di atas adalah jangan berbuat yang dapat mengarahkan kepada perbuatan zina, salah satunya adalah berduan ditempat yang sunyi tanpa ada mahramnya. Dalam bergaul memang seharusnya seperti itu agar tidak keliru. Kemudian menyebarkan salam Hadis Nabi mengatakan hendaklah orang Muslim itu memberikan salam kepada orang yang sudah atau belum dikenalnya, sebagaimana sabda Rasulullah :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ عَمَلٍ أَفْضَلُ فِي الْإِسْلَامِ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: نُطْعِمُ الطَّعَامَ وَنُقَسِّمُوا السَّلَامَ إِلَىٰ مَنْ عَرَفْتَهُ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْهُ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ<sup>37</sup>

Artinya: Dari 'Abdullah bin 'Umar, ia berkata : Bahwa seorang laki-laki bertanya kepada rasulullah SAW, ia berkata: Perbuatan apa sebaik-baiknya dalam Islam?, jawab rasulullah:

<sup>36</sup>Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 610.

<sup>37</sup>Imam Muslim, *Muslim bi syarah an-Nawawi*, (Kairo: al-Mathba'ah al-Mi'riyah, T.th), hlm.

Mendermakan makanan, dan memberikan salam kepada orang yang telah dan belum engkau kenal.

Mengucap salam hukumnya sunnah muakkadah. Menjawab salam hukumnya wajib sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nisa ayat 86, bunyinya:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ

شَيْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

Artinya: Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu. Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu. (QS. An-Nisa: 86).<sup>38</sup>

Adapun perintah mengucap salam yaitu mengakhiri salam, bertemu atau berpisah dengan orang mukmin, masuk ruangan (yang pantas dibacakan salam), memulai atau mengakhiri ceramah, masuk kompleks kuburan muslim. Selain dari itu terdapat juga adab salam yaitu berdiri kepada yang duduk, yang jalan kepada yang diam, yang berkendara kepada yang jalan, yang meninggalkan kepada yang ditinggalkan, yang datang kepada yang duduk, yang muda kepada yang tua, yang sedikit kepada yang banyak.<sup>39</sup>

<sup>38</sup>Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 194.

<sup>39</sup>Nana Rukmana, *Tuntunan Praktis Sistematika Dakwah*, (Jakarta: Puspa Swara, 1996), hlm. 66-67.

f. Proses Pengembangan Hubungan Dalam Islam

1) *Ta'aruf*

*Ta'aruf* saling mengenal dan saling berkasih sayang. Menghayati makna ukhuwah yang benar dan utuh di antara sesama anggota, berusaha agar tidak ada sesuatu pun yang menodai ikatan ukhuwah dan menghadirkan selalu bayangan ayat-ayat Al-Qur'an tentang ukhuwah. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Surah Al-Hujurat ayat 13, yang bunyinya:

يَتَّيْمِنُهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَّقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al-Hujurat:13).<sup>40</sup>

2) *Tafahum*

*Tafahum* saling memahami, beliau berpesan bahwa ia adalah pilar kedua dalam ukhuwah. Beliau menasehati untuk istiqamah dalam *manhaj* yang benar, menunaikan apa-apa yang diperintahkan Allah kepadanya, dan tinggalkan apa-apa yang

<sup>40</sup> Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 517.

dilarang, melakukan evaluasi diri dengan evaluasi yang detail dalam hal ketaatan dan kemaksiatan, setelah itu bersedia menasehati saudaranya yang lain. Dalam hal ini dijelaskan pada surah Ali Imran 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا<sup>٤١</sup> وَأذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (QS. Ali Imran: 103).<sup>41</sup>

### 3) *Ta'awun*

*Ta'awun* saling menolong serta upaya untuk saling menolong. Utamanya tolong-menolong dalam kebaikan atas dasar ketakwaan satu sama lain. Hubungan yang kokoh harus ada *take*

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 63.

and give agar berkesinambungan dan harmonis. Firman Allah dalam surah Al-Maidah ayat 2:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ

وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maidah:2).<sup>42</sup>

#### 4) *Tasamuh*

*Tasamuh* adalah toleransi atau menghargai perbedaan yang ada, baik pada perbedaan yang ada, baik pada perbedaan agama, perbedaan tradisi atau perbedaan suku bangsa. Ketika ada suatu golongan yang tidak sesuai dengan kebiasaan atau adat istiadat dan tidak menjudge orang lain. *Tasamuh* kepada muslim dan non muslim. *Tasamuh* kepada muslim dan non muslim jelas diwajibkan, meskipun kepada yang berbeda agama bukan berarti harus bersaing tetapi bertasamuh agar tentram. Firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Kafirun ayat 1-6.:

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 107.

قُلْ يَتَأْتِيهَا الْكُفْرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ  
 عِبِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ  
 عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah, untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku." (QS. Al-Kafirun:1-6).<sup>43</sup>

## 2. Nilai-nilai Dakwah Pada Proses Pengembangan Hubungan

Setiap manusia dituntut untuk mampu memaknai hidup yang dijalani untuk menuju kehidupan yang lebih baik sehingga memiliki tujuan. Secara konseptual pada dasarnya nilai dakwah banyak ragamnya baik untuk terdapat nilai kemanusiaan, nilai keadilan bahkan nilai kekuatan, tetapi yang demikian itu tidak luput dari tiga hal yaitu Akidah, Sya'riah dan Akhlak bahwa cenderung ada pendekatannya. Dapat diperjelas sebagai berikut ini:

### a. Masalah Ketuhanan (*Akidah*)

*Akidah* adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam. Akidah Islam disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Dalam Islam, akidah merupakan *i'tikad bathiniyah* yang mencakup masalah-masalah yang

<sup>43</sup>*Ibid.*, hlm. 603.

erat hubungannya dengan rukun iman.<sup>44</sup> Pesan akidah ini ditunjukkan pada saat Zhongwen memeluk Agama Islam dan semata-mata dilakukan karena Allah semata.

Akidah meliputi iman kepada Allah Swt, Iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, iman kepada *qada'* dan *qadar* dan juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, seperti syirik, ingkar akan adanya Allah dan sebagainya.

b. Masalah Keislaman (*Syari'ah*)

*Syari'ah* adalah tata cara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhaan Allah Swt. Dapat dilihat pada saat Zhongwen melamar Asma untuk dapat nantinya mendampingi Asma, padahal sedang mengalami kondisi kritis. Tetapi Zhongwen tetap menjalankan ibadah yakni menikah dengan Asma, seseorang yang begitu ia kasihi karena ibadah merupakan bagian ibadah dari seorang muslim. Allah Swt berfirman dalam surah Al-Jatsiyah ayat 18:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا  
يَعْلَمُونَ

Artinya: Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu

---

<sup>44</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Amzah: Jakarta, 2009), hlm. 89-90.

dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui. (QS. Al-Jatsiyah: 18).

*Syari'ah* merupakan hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik yang berhubungan manusia dengan Allah maupun antar manusia itu sendiri. Dalam Islam *syari'ah* berhubungan erat dengan amal nyata dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhannya dan mengatur antara sesama manusia.<sup>45</sup> Aspek *syari'ah* sering juga diartikan dengan aspek Islam yang terdapat pada rukun Islam.

c. Masalah Budi Pekerti (*Akhlak*)

*Akhlak* merupakan tingkah laku maupun sikap seseorang yang di manifestasikan ke dalam perbuatan mungkin saja tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilakunya sehari-hari, karena kemungkinan adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku. Nilai yang terkandung dari segi dari kisah tokoh utama khususnya ketika Asma mendapat cobaan dari Allah Swt, akan tetapi Asma masih bisa memotivasi dirinya sendiri untuk tidak drop dan tetap semangat. Begitu juga dalam bergaul ketika sudah mengenal Zhongwen sama sekali masih dalam koridor Islam.

Ajaran *akhlak* atau budi pekerti dalam Islam termasuk ke dalam materi dakwah yang penting untuk disampaikan kepada masyarakat

---

<sup>45</sup>*Ibid.*, hlm. 91.

penerima dakwah. Islam menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam kehidupan manusia. Dengan akhlak yang baik keyakinan agama yang kuat maka Islam membendung terjadinya dekadensi moral.<sup>46</sup>

#### **D. Kajian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, peneliti juga menemukan beberapa penelitian yang mengkaji novel, yaitu:

1. Skripsi berjudul *Komunikasi Dakwah Dalam Novel Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia. Dalam penelitian ini Nur Isnia Ratna Sari menyimpulkan terdapat komunikasi dakwah antar tokoh ditunjukkan oleh adanya komunikator dan komunikan dan terdapat pesan-pesan dakwah bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.<sup>47</sup> Adapun relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah metodologi yang digunakan sama dan membahas tentang komunikasi. Namun dalam skripsi tersebut lebih mengutamakan komunikasi dan pesan dakwah dalam novel saja, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan fokus kepada proses komunikasinya dan melihat tahapan pengembangan hubungan, membuat pembahasan menjadi lebih terfokus pada tokoh utama saja dan utamanya memiliki landasan teori yang jelas sehingga tampak relevansi dan perbedaannya.

---

<sup>46</sup>*Ibid.*, hlm. 91-92.

<sup>47</sup>Nur Isnia Ratna Sari, *Komunikasi Dakwah Dalam Novel Assalamualaikum Beijing*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 75.

2. Skripsi berjudul Pesan Dakwah Dalam Novel dan relevansinya Dengan Prinsip Komunikasi Islam. Penelitian ini menggunakan analisis semiotik (*semiotic analysis*) model C.S Peirce. Ada beberapa penyampaian pesan dakwah yang terdiri dari beberapa kategori yakni akidah, ibadah (sebagai aplikasi dari syariah), dan akhlak. Kemudian dalam aktivitas komunikasi sehari-hari, dialog-dialog dalam novel *Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El-Syirazy* ini selalu dilandasi dengan prinsip komunikasi Islam.<sup>48</sup> Namun penelitian berikutnya akan meneliti pengembangan hubungan tetapi tidak mengulas keseluruhan isi novel tetapi pada tokoh yang dimaksud saja, sehingga lebih jelas arah tujuan penelitian. Teori yang digunakan juga berbeda yang nantinya juga memiliki hasil yang berbeda.

---

<sup>48</sup>Zakiah Naimah Nasution, *Pesan Dakwah Dalam Novel dan Relevansinya Dengan Prinsip Komunikasi Islam*, (Padangsidempuan: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN, 2014), hlm. 87-88.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi objek dan data-data yang diperlukan maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian kepustakaan (*library research*). Bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan seperti buku-buku, kisah dan lainnya.<sup>1</sup>

Dalam hal ini juga melakukan analisis isi kualitatif yang akan menggambarkan suatu kerangka semiotika di dalamnya. Semiotika adalah salah satu bagian dari bentuk analisis isi kualitatif yang amat berbeda dengan analisis isi kuantitatif. Apabila analisis isi kuantitatif lebih memfokuskan risetnya pada isi komunikasi yang tersurat (tampak atau *manifest*), penelitian kualitatif justru sebaliknya. Penelitian kualitatif dipakai untuk mengetahui dan menganalisis apa yang justru tidak terlihat atau dengan kata lain penelitian kualitatif justru ingin melihat isi komunikasi yang tersirat.<sup>2</sup>

Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian interpretatif terhadap suatu masalah. Peneliti merupakan sentral dari pengertian atau pemaknaan yang dibuat

---

<sup>1</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 28.

<sup>2</sup>Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 27.

mengenai masalah itu. Selain itu, pendekatan kualitatif juga membantu peneliti memahami dan menerangkan makna fenomena sosial terjadi.<sup>3</sup>

## **B. Sumber data**

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) pola komunikasi antarpribadi (*interpersonal*) dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia dan juga merupakan suatu analisis semiotika menggunakan pendekatan kualitatif.

### 1) Primer

Sebagaimana objek penelitian adalah dari novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia, maka sumber yang pertama dari novel tersebut.

### 2) Sekunder

Data yang diperoleh dari pihak lain yang tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian. Adapun sumber data lengkap:

- a. Komentar dari Blog, twitter, Facebook, WA
- b. Blog Wikipedia
- c. Tulisan Karya Ilmiah yang ada kaitan langsung dengan novel *Assalamualaikum Beijing*.

---

<sup>3</sup>Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif: Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 30.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan menelaah bagaimana proses komunikasi yang berlangsung antara tokoh tersebut, dan dapat memahami bagaimana tanda-tanda itu berlangsung dan situasi kondisi yang ada, ketika sedang berkomunikasi dengan bahasa verbal atau non verbal yang terpenting di dalamnya ada berlangsung komunikasi. Kemudian yang peneliti lakukan adalah dengan cara:

#### 1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. observasi ini digunakan mengamati tentang proses komunikasi interpersonal antar tokoh tersebut. Observasi ada dua macam, yaitu observasi partisipan dan non partisipan.<sup>4</sup> Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi. Namun, observasi yang dimaksud di sini analisis teks pada novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia.

Teks merupakan penggunaan bahasa sumbernya dari sarana lisan dan tulisan dengan ukuran sepanjang apapun dari penggunaan bahasa terdiri atas tanda-tanda dan merepresentasikan kejadian-kejadian yang dialami manusia atau benda-benda dan keadaan-keadaan bermakna serta simbol-simbol.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:PT.BumiAksara, 2005), hlm.70.

<sup>5</sup>Tengku Silvana Sinar, *Teori dan Analisis Wacana*, (Medan: Pustaka Bangsa Press, 2010), hlm. 7.

**Karl Weick** mendefinisikan observasi sebagai pemilihan, perubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme *in situ*. Dari definisi itu kita melihat tujuh karakteristik observasi: pemilihan (*selection*), perubahan (*provocation*), pencatatan (*recording*), pengkodean (*encoding*), rangkaian perilaku dan suasana (*tests of behaviors and settings*), *in situ* dan untuk tujuan empiris.

Pemilihan menunjukkan bahwa pengamat ilmiah mengedit dan memfokuskan pengamatannya secara sengaja atau tidak sengaja. Pemilihan mempengaruhi apa yang diamati, apa yang dicatat dan kesimpulan apa yang diambil. Perubahan berarti observasi tidak hanya dilakukan secara pasif. Peneliti boleh mengubah perilaku atau suasana tanpa mengganggu kewajarannya. Mengubah perilaku artinya dengan sengaja mengundang respon tertentu, misalnya seperti penulis fokus terhadap bagaimana proses komunikasi antarpribadi (*interpersonal*) dalam Novel sehingga harus benar-benar mengamati serta memahani secara jelas. Pencatatan yang sering ada dalam teknik observasi berupaya untuk merekam atau mencatat hal penting untuk dideskripsikan.

Fungsi dari observasi ini berguna untuk mendeskripsikan, menjelaskan, merincikan apa yang terjadi serta mengamati secara mendalam. Dan ada cara untuk mengklasifikasikan metode observasi baik penelitian kualitatif atau kuantitatif yang dalam hal ini peneliti mendekati kepada kualitatif, dapat

membaginya berdasarkan keterlibatan seorang peneliti dalam saran penelitian dan memperoleh observasi peserta (*participant observation*) dan observasi non peserta (*non participant observastion*) atau berdasarkan sejauh mana peneliti melakukan intervensi terhadap objek yang ditelitinya.<sup>6</sup>

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai barang-barang tertulis dan di dalam menggunakan dokumentasi peneliti menyelidiki hal-hal tertulis seperti buku-buku, artikel, dan lain sebagainya digunakan dalam meneliti proses komunikasi *interpersonal* dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia.

### **D. Teknik Analisis Data**

1. Melakukan kajian melibatkan tanda-tanda di dalam unsur narasi atau dialog dan menganalisa yang terdapat di dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia.
2. Menuliskan kesimpulan berdasarkan dengan pendekatan analisis semiotik.

---

<sup>6</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 83-85.

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Validitas akan dinilai dengan keadaan yang terlibat secara baik dan penggambaran secara tepat data yang dikumpulkan. Dalam term validitas dipresentasikan analisis, kemudian cerminan yang diperlukan adalah:

1. Pengaruh kuat dari desain penelitian dan pendekatan analisis pada hasil yang direpresentasikan.
2. Konsistensi temuan untuk contoh hasil analisis dapat digunakan oleh lebih dari satu peneliti.
3. Hasil yang direpresentasikan biasanya mewakili secara keseluruhan dan berkaitan.
4. Menggunakan data asli yang memadai dan sistematis.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 97.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Profil Asma Nadia

Asma Nadia lahir di Jakarta pada tanggal 26 Maret 1972. Semasa kecil mulai tertarik pada tulis menulis saat pertama kali menciptakan lagu di sekolah dasar hingga mulai aktif menulis cerpen, puisi, dan berbagai resensi di dunia media sekolah. Asma Nadia adalah seorang penulis novel dan cerpen Indonesia dikenal sebagai pendiri Forum Lingkar Pena (FLP) dan manajer Asma Nadia Publishing House. Asma Nadia merupakan anak kedua dari pasangan Amin Usman yang berasal dari Aceh dan Maria Eri Susanti yang merupakan *mualaf* keturunan Tionghoa dari Medan. Ia memiliki seorang kakak bernama Helvy Tiana Rosa, dan seorang adik bernama Aeron Tomino. Mereka bertiga menekuni minat mereka menulis sebagaimana sang kakek dari pihak ayah yaitu Teuku Muhammad Usman El Muhammady.

Setelah lulus dari SMA 1 Budi Utomo di Jakarta ia melanjutkan kuliah di Fakultas Teknologi Pertanian di Institut Pertanian Bogor. Ia tidak menyelesaikan kuliah yang dijalaninya, karena ia harus beristirahat karena penyakit yang dideritanya. Ia mempunyai obsesi untuk terus menulis. Ketika kesehatannya menurun, ia tetap bersemangat menulis. Di samping itu, dorongan dan semangat yang diberikan keluarga dan orang yang

menyayanginya memotivasi untuk terus menulis. Asma tetap aktif mengirimkan tulisannya ke majalah Islam. Sebuah cerpennya yang berjudul *Imut dan Koran Gondrong* pernah meraih juara pertama Lomba Menulis Cerita Pendek Islami (LMCPI) tingkat nasional yang diadakan majalah Aninda pada tahun 1994 dan 1995.

Selain menulis cerita fiksi, ia juga aktif menulis lirik lagu. Sebagian lirik lagunya terdapat di album *Bestari I* (1996), *Bestari II* (1997), dan *Bestari III* (2003), *Snada The Prestation*, *Air Mata Bosnia*, *Cinta Ilahi*, dan *Kaca Diri*. Ia pernah mengikuti Pertemuan Sastrawan Nusantara XI di Brunei Darusalam, bengkel kerja kepenulisan novel yang diadakan Majelis Sastra Asia Tenggara (Mastera). Dari hasil kegiatan kepenulisan Mastera, ia menghasilkan novel yang berjudul *Derai Sunyi*. Sebagai anggota ICMI, Asma Nadia juga pernah diundang untuk mengisi acara bengkel kerja kepenulisan yang diadakan ICMI, orsat Kairo. Kesibukannya selain sebagai penulis fiksi, ia memimpin Forum Lingkar Pena, sebuah forum kepenulisan bagi penulis muda yang anggotanya hampir ada di seluruh provinsi di Indonesia. Asma juga sering menjadi pemandu acara pada acara yang bernuansa Islam. Kini, Asma juga aktif dengan pekerjaannya sebagai direktur Yayasan Prakasa Insan Mandiri (Prima). Ia juga sibuk mengadakan berbagai paket kegiatan anak melalui *prime kids* dan memberi kursus bahasa Inggris.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Profil-dan-biografi-asma-nadia,[https://id.wikipedia.org/wiki/Asma\\_Nadia](https://id.wikipedia.org/wiki/Asma_Nadia), diakses pada tanggal 13 Februari 2017 pukul 17.50 Wib.

Karena karya-karyanya, ia pernah mendapat berbagai penghargaan. Selain menulis, Asma sering diminta untuk memberi materi dalam berbagai lokakarya yang berkaitan dengan penulisan dan feminisme, baik di dalam dan di luar negeri. Pada tahun 2009 dalam perjalanannya keliling Eropa setelah mendapatkan undangan *writers in residence* dari *Le Chateau de Lavigny* (Agustus - September 2009), ia sempat diundang untuk memberikan seminar dan wawancara kepenulisan di PTRI Jenewa, Masjid Al Falah Berlin (bekerja sama dengan FLP dan KBRI di sana), KBRI Roma, Manchester (dalam acara KIBAR Gathering), dan Newcastle.

Sejak awal tahun 2009, ia merintis penerbitan sendiri dengan nama Asma Nadia Publishing House. Beberapa bukunya yang telah diadaptasi menjadi film adalah *Emak Ingin Naik Haji*, *Rumah Tanpa Jendela* dan *Assalamualaikum Beijing*. Seluruh royalti dari buku *Emak Ingin Naik Haji* disumbangkannya untuk sosial dan kemanusiaan, khususnya membantu mewujudkan impian kaum muslim untuk menunaikan ibadah haji bagi yang kurang mampu. Ia juga berprofesi sebagai penulis tetap di kolom resonansi Republika setiap Sabtu.

Asma Nadia juga pernah menjadi satu dari 35 penulis dari 31 negara yang diundang untuk menjadi penulis tamu dalam Iowa International Writing Program, di sana ia sempat berbagi tentang Indonesia dan proses kreatifnya dalam menulis dengan pelajar dan mahasiswa serta kaum tua di Amerika

Serikat. Selain memenuhi undangan membaca cerpen yang telah diterjemahkan ke bahasa Inggris, karyanya terpilih untuk ditampilkan dalam adaptasi ke pentas teater di Iowa, selain berkolaborasi dengan aktor tunarungu Amerika Serikat dalam pementasan di State Department, Washington D.C.

Ia menggemari seni fotografi, dan telah menjelajah 59 negara dan 290 kota di dunia. Melalui Yayasan Asma Nadia, ia merintis Rumah Baca Asma Nadia yang tersebar di seluruh Indonesia, rumah baca sederhana yang beberapa di antaranya memiliki sekolah dan kelas komputer serta tempat tinggal bagi anak yatim secara gratis untuk membaca dan beraktivitas bagi anak-anak dan remaja yang kurang mampu. Saat ini, ada 140 perpustakaan yang dikelola bersama relawan untuk kaum yang kurang beruntung dan tidak mampu. Ia menikah dengan Isa Alamsyah yang juga seorang penulis. Dari pernikahan tersebut, mereka dikaruniai dua anak yang bernama Eva Maria Putri Salsabila dan Adam Putra Firdaus. Anak mereka juga menekuni karier sebagai penulis.

Ia juga telah menghasilkan beberapa karya sastra populer yang telah terbit antara lain: *Surga yang tak dirindukan*, *Salon Kepribadian*, *Derai Sunyi*, novel yang mendapat penghargaan Majelis Sastra Asia Tenggara (Mastera), *Preh (A Waiting)*, naskah drama dua bahasa yang diterbitkan oleh Dewan Kesenian Jakarta, *Cinta Tak Pernah Menari*, kumpulan cerpen yang meraih Pena Award, *Rembulan di Mata Ibu* (2001), novel yang memenangkan

penghargaan Adikarya IKAPI sebagai buku remaja terbaik nasional, *Dialog Dua Layar*, novel yang memenangkan penghargaan Adikarya IKAPI, 2002, *101 Dating: Jo dan Kas*, novel yang meraih penghargaan Adikarya IKAPI, 2005, *Jangan Jadi Muslimah Nyebelin!*, nonfiksi, *best seller*, *Jilbab Traveler*, *Muhasabah Cinta Seorang Istri*, *Catatan Hati Bunda*, *Jendela Rara* telah diadaptasi menjadi film yang berjudul *Rumah Tanpa Jendela*, *Catatan Hati Seorang Istri*, karya nonfiksi yang diadaptasi menjadi sinetron *Catatan Hati Seorang Istri* yang ditayangkan RCTI, *Serial Aisyah Putri* yang diadaptasi menjadi sinetron *Aisyah Putri The Series: Jilbab In Love*, *Pesantren Impian* dan karya bersama penulis lainnya.<sup>2</sup>

Perlu diketahui bahwa Asma Nadia sewaktu menjadi mahasiswa sudah bergabung dengan Rohis atau Remaja Masjid dan suka ikut pengajian mentoring untuk menambah khazanah ilmu yang berkah serta diskusi lainnya mendorong untuk kemajuan dalam menulis khususnya tulisan islami.<sup>3</sup>

## 2. Deskripsi Novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia

Novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia adalah novel religi yang dapat menginspirasi dari kehidupan tokoh di dalamnya, menceritakan wajah-wajah muslim sedang berinteraksi serta memulai hubungan dengan baik. Berikut deskripsi novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia:

---

<sup>2</sup>Profil-dan-biografi-asma-nadia, *Ibid*.

<sup>3</sup>Asma Nadia, *WhatsApp*, pada tanggal 21 februari 2017 pukul 18.16 Wib.

- a. Judul novel : Assalamualaikum Beijing
- b. Penulis : Asma Nadia
- c. Ukuran : 13 x 20 cm
- d. Bahasa : Indonesia
- e. Jumlah Halaman : 342
- f. Penerbit : AsmaNadia Publishing House
- g. Kota penerbit : Kompleks Ruko D Mall Blok A N0.14  
Jl. Raya Margonda, Depok.
- h. Tahun terbit : 2014
- i. Cetakan : Cetakan ke-I sampai ke-16
- j. ISBN : 978-602-1606-15-5

Novel *Assalamualaikum Beijing*, merupakan novel yang mengisahkan tokoh Asma yang terpaksa membatalkan pernikahannya sehari menjelang hari H karena calon suaminya, Dewa mengkhianatinya. Asma lalu menerima tugas sebagai penulis kolom di Beijing. Bersama sahabat setianya Sekar dan suami Sekar (Ridwan), Asma menikmati tugas barunya di Beijing dan berusaha melupakan Dewa. Hingga pada suatu hari muncul Zhongwen, lelaki sederhana dan tulus yang menceritakan padanya tentang Ashima, sebuah legenda Yunan, Cina. Mereka memulai menjalin komunikasi yang baik selama Asma di Beijing meskipun pernah kehilangan jejak dan keduanya saling berbagi cerita sebagai inspirasi.

Namun sayang, tiba-tiba ada sesuatu yang hilang pada mereka. Asma mengalami sakit APS (*Anti Phospolipid Syndrome*) yang cukup parah, yang

bisa mengakitkannya stroke, lumpuh hingga kehilangan penglihatan. Asma lalu pulang ke Indonesia tanpa memberitahu Zhongwen apa yang terjadi dan berusaha melupakan Zhongwen.

Zhongwen yang ingin menjadikan Asma sebagai istrinya kemudian menyusulnya ke Indonesia setelah masuk Islam. Pada akhirnya dengan proses yang panjang Zhongwen Muaf dan mempersunting Asma meskipun Asma memiliki penyakit tetapi rasa cinta dan keyakinan tidak pernah mengubah niat tulus untuk bersama. Tidak lama setelah itu, baru saja pernikahan berlangsung Asma kembali mengalami gangguan dan dirawat di Rumah Sakit, pada malam pertama Zhongwen hanya bisa menatap istrinya berbaring dan berlangsung selama dua minggu masa perawatan.

Seiring bergulirnya waktu, Asma pun semakin kuat dalam menghadapi kenyataan dan sudah sembuh dari sakitnya. Karena keadaan baik mereka tidak menyia-nyiakan waktu hendak pergi ke Beijing untuk memulihkan ingatan dan menebus rasa rindu. Kini mereka berdua sudah bisa sama-sama memasuki masjid Niujie karena tidak ada perbedaan lagi di antara keduanya. Tak lama kemudian, mereka dikaruniai dua orang anak dan hidup bahagia.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Sinopsis Novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia.

## B. Temuan Khusus

### 1. Proses Komunikasi Antarpribadi Dalam Pengembangan Hubungan (Analisis Semiotik Terhadap Novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia)

Novel merupakan penggambaran kehidupan yang memiliki nilai-nilai sosial, filosofi, religi dan sebagainya. Novel tidak saja lahir karena kejadian tetapi juga dari kesadaran penciptaannya bahwa novel bersifat imajinatif, fiktif yang mampu menyuguhkan kondisi kehidupan yang digambarkan oleh penulisnya.

Novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia merupakan novel yang mengajarkan bagaimana membina hubungan dengan orang lain dan utamanya bagaimana pendekatan kepada Sang Khalik serta merta banyaknya ujian dan cobaan dalam proses antarpribadi tokoh yang dijalani. Sebagaimana digambarkan dalam kutipan berikut:

“Ashima!. Teriakan kencangnya menolehkan banyak kepala dan pandangan heran, kecuali dari gadis yang ditujunya. Zhongwen? Aaaaah, dia belum melupakan. Senyuman lebar muncul di bibir laki-laki dengan rahang kukuh itu. Mereka berjalan bersisian. Zhongwen dengan cepat mengontrol dirinya, berusaha terlihat lebih tenang nafasnya yang tadi sedikit memburu karena rasa senang yang luar biasa, sebisa mungkin diaturnya nafasnya dengan baik agar tak menimbulkan dugaan macam-macam dari gadis di sampingnya.<sup>5</sup>”

Dalam kutipan tersebut, dijelaskan bahwa ada perasaan bahagia ketika Zhongwen bertemu dengan Asma yang sering disebut Ashima olehnya, karena baginya pertemuan singkat kemarin tidak cukup karena cerita

---

<sup>5</sup>Asma Nadia, *Op. Cit.*, hlm. 96.

tentang Yunani Kuno yang disebutnya kisah Ahei dan Asma belum usai. Dengan adanya pertemuan ini akan mengembangkan hubungan dari yang tidak dekat menjadi dekat, dan saling memulai topik baru.

Dalam hal ini percakapan tersebut menggambarkan hubungan yang terdapat pada teori penetrasi sosial sebagai teori yang menunjukkan pengembangan hubungan. Tetapi apa yang terjadi ketika tidak berkembang pada suatu hubungan. Menggambarkan hubungan luasnya hubungan harus dilakukan dengan topik dengan pasangan, berbicara tentang kedalaman hubungan melibatkan sejauh mana menembus bagian dalam kepribadian inti dari individu lain. Termasuk hubungan dengan seorang kenalan, teman yang lebih intens, atau mungkin dengan kekasih atau orang tua.<sup>6</sup>

Teori Penetrasi Sosial sudah diterima secara luas oleh sejumlah ilmuwan dalam disiplin ilmu komunikasi. Sebagian alasan dari daya tarik teori ini adalah pendekatan yang langsung pada perkembangan hubungan. Dan yang mengarahkan kepada teori tersebut berasumsi bahwa hubungan-hubungan mengalami kemajuan dari tidak intim menjadi intim, secara umum perkembangan hubungan sistematis dan dapat diprediksi, perkembangan hubungan mencakup depenetrasi (penarikan diri), pembukaan diri adalah inti dari perkembangan hubungan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Joseph A. Devito, *Human Communication :The Basic Course.....*, *Loc. Cit.*

<sup>7</sup>Richard West dan Lynn H.turner, *Loc. Cit.*

Dalam percakapan tersebut memiliki makna terselubung, seperti *senyuman lebar*, dapat dimaknai bahwa arti senyuman ada sebersik rasa bahagia ketika bertemu dengan seseorang ataupun ada rasa yang berbeda sehingga senyum biasa menjadi senyum lebar yang menyejukkan. Hal ini merupakan ekspresi yang tidak dapat disembunyikan karena apa yang terlihat di sekilas wajah menandakan apa yang sedang difikiran dan dirasakan.

#### **a. Tahapan pengembangan hubungan**

##### **1. Perkenalan**

Dalam pengembangan hubungan tidak terlepas dari proses yang ada. Maka ada enam model tahapan pengembangan hubungan karena hubungan berbeda begitu luas dan model hubungan ini sebagai alat untuk berbicara tentang hubungan bukan sebagai peta khusus yang menunjukkan bagaimana bergerak dari satu posisi ke posisi yang lain. Dalam proses perkenalan dengan seseorang biasanya harus melalui tatap muka terlebih dahulu, proses komunikasi dapat ditemui dalam kutipan berikut:

*“I’m Zhongwen. Lelaki di sisinya sekonyong-konyong menyodorkan tangan. Asma merespons dengan senyum sambil mendekapkan tangan di depan dada,”Asma.”*

Meskipun merasa aneh dengan sikap Asma, lelaki itu cepat menarik tangan yang disodorkan. *“your name is Asma?”*, sebenarnya masih ada sedikit embel-embel setelah itu, tetapi apa

pentingnya. Asma mengangguk. Seketika ada keriangannya kanak-kanak di cercah senyum Zhongwen.<sup>8</sup>

Dari kutipan tersebut menggambarkan bagaimana pertama sekali tokoh utama memulai kontak dengan baik meskipun dengan versi berbeda dalam perkenalannya yang terpenting tujuan dan maksud sama. Karena menjaga diri di daerah lain butuh kekuatan ekstra sehingga tidak ada ketakutan dan ramah sepanjang hari. Mereka juga telah melakukan seperti apa yang dimaksud dengan proses pengembangan hubungan tahap awal yakni dengan *contact* (kontak) di dalam Bus.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa proses pengembangan hubungan melalui kontak sebagai persepsi melihat seseorang seperti apa dan mendapatkan gambaran fisik mulai dari jenis kelamin, usia perkiraan, tinggi dan seterusnya. Namun melalui perilaku verbal dan nonverbal, kualitas seperti keramahan, kehangatan, keterbukaan, dan dinamisme juga mengungkapkan pada tahap kontak.

Menurut model Saussure pada kalimat “*I’m Zhongwen. Lelaki di sisinya sekonyong-konyong menyodorkan tangan*” menunjukkan perilaku tahap awal untuk mengenali seseorang dengan cara memperkenalkan diri terlebih dahulu seperti kutipan tersebut. *I’m Zhongwen*, serta merta memperkenalkan diri dengan berbahasa Inggris dimaknai secara langsung menyebut namanya.

---

<sup>8</sup>Asma Nadia, *Op. Cit.*, hlm. 12.

Kemudian disambut dengan menyodorkan tangan dimaknai sebagai salam hangat dari seseorang atau disebut sebagai *greeting*. Biasanya selalu digunakan dalam pertemuan antara pembicara untuk memulai percakapan, minta diri atau memperkenalkan diri.<sup>9</sup>

Proses perkenalan juga dapat disebut sebagai *ta'aruf* diartikan sebagai saling mengenal dan saling berkasih sayang. Menghayati makna ukhuwah yang benar dan utuh di antara sesama anggota, berusaha agar tidak ada sesuatu pun yang menodai ikatan ukhuwah dan menghadirkan selalu bayangan ayat-ayat Al-Qur'an tentang ukhuwah. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Surah Al-Hujurat ayat 13, yang bunyinya:

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al-Hujurat:13).<sup>10</sup>

Dalam pengembangan hubungan tidak terlepas dari yang namanya perkenalan terlebih dulu untuk menambah percaya diri dan jauh dari larangan Allah Swt, tetapi dengan cara taaruf tersebut.

<sup>9</sup>Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 213.

<sup>10</sup>Departemen Agama, *Loc. Cit.*

Cerminan hal tersebut dapat dilihat seperti dalam kutipan, “Ada *ta’aruf*, proses perkenalan. Sebagai muslimah kita boleh bertanya apa saja untuk menjajaki kesamaan visi, dan melihat apakah ada hal-hal yang akan menimbulkan rasa sayang.<sup>11</sup>

Namun, perlu dilihat dalam *ta’aruf* mesti mengikuti proses yang baik, termasuk ketika Zhongwen sebagai tokoh utama dalam novel tersebut menyodorkan tangannya untuk berkenalan. Awalnya mengira akan menyodorkan tangan juga seperti apa yang dilakukan lelaki tersebut, tetapi malah sebaliknya merespon dengan senyum sambil mendekapkan tangan di depan dada.

## 2. Saling Mencari Informasi

Dalam proses komunikasi antarpribadi terkait dengan tahap pengembangan hubungan setelah melalui tahap pertama yaitu melalui kontak maupun perkenalan. Selanjutnya akan melewati banyak aktivitas yang perlu untuk diamati sebagai proses kedekatan untuk kebersamaan. Rasa kebersamaan dan secara tidak sengaja saling mengamati digambarkan dalam penggalan berikut:

“Dengan begitu dia berharap akan memiliki kesempatan untuk menuntaskan ceritanya tentang sosok Ashima dan perjuangan cintanya yang mengagumkan. Kenyataannya, hingga pagi muncul tidak ada satu SMS pun kecuali tentang *meeting* dan hal lain dari daftar kontak pemuda di Beijing. Apa yang salah?. Zhongwen

---

<sup>11</sup>Asma Nadia, *Op. Cit.*, hlm. 87.

mengerutkan kening. Terkait perempuan, dia jarang keliru mengartikan sikap mereka. dan kemarin hatinya membisikkan mereka berdua sama-sama nyaman berbicara sebuah awal yang baik.

Mengamati dimaknai untuk tidak saling bertatapan tetapi bagaimana agar komunikasi yang baik dapat ditanam, sehingga setiap saat ada perasaan dekat untuk melanjutkan topic pembahasan yang belum terselesaikan. Berdasarkan hal ini sudah ada keterlibatan tahap rasa kebersamaan, dari yang terhubung, berkembang atau disebut sebagai *Involvement*.

Tahap *Involvement*, bereksperimen dan mencoba untuk mempelajari lebih lanjut tentang orang lain. Pada tahap awal keterlibatan, semacam pendahuluan pengujian berlangsung. Jika berkomitmen untuk mengenal orang yang lebih baik terus adanya keterlibatan dengan mengintensifkan interaksi. Pada proses ini tidak hanya mencoba untuk mengenal yang lain, orang yang lebih baik, tetapi juga mulai untuk mengungkapkan diri. Mulai berbagi perasaan dan emosi untuk menjadi hubungan romantik, persahabatan atau kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan bersama.

Pada pernyataan tersebut bahwa Zhongwen Mengerutkan kening, dapat dimaknai tokoh yang dimaksud sudah berada pada perasaan untuk lebih mengamati dan ingin tahu secara mendalam tentang seseorang yang dikenalnya tersebut, namun ada rasa gundah pada Zhongwen

karena seseorang yang disapanya beberapa waktu lalu menghilang tidak ada kabar apapun padahal cerita akan dilanjutkan sesuai janjinya.

### 3. Memahami

Hubungan yang baik akan berujung baik jika saling memahami satu sama lain dan dapat beradaptasi dengan perubahan-perubahan terhadap seseorang. Setiap ada pengenalan, mulai ada perasaan nyaman dengan orang lain maka dilanjutkan dengan proses yang menghabiskan banyak waktu dan energi karena semuanya bagaimana untuk memahami apa yang sebelumnya belum pernah terjadi termasuk memahami karakter seseorang. Bahkan terkadang seseorang lupa akan dirinya, terkadang karena seseorang tidak bisa memahami diri sendiri juga seperti apa dalam percakapan mereka:

Meskipun akan seperti mencari jarum dalam jerami karena dia tidak tau agenda gadis itu. Namun berpeluang, karena dengan penutup kepala Asma akan lebih mudah dikenali bahkan jika berada di tengah keramaian. Dering telepon di ponsel mengagetkannya. Jemarinya akan menekan keypad, tersentak oleh sebuah kalimat di layar ponsel yang tak sadar dari tadi ditulisnya: *Wo xiang ni* artinya Aku Rindu padamu.<sup>12</sup>

Dalam cuplikan ini telah ada rasa kedekatan yang perlu dipahami satu sama lainnya. Tahapan pengembangan hubungan ini disebut sebagai *Intimacy* (keintiman), wujud kedekatan yang sudah mulai memupuk kedekatan. Salah satu cara untuk mendefinisikan keintiman adalah sebagai

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 44.

perasaan bahwa bisa jujur dan terbuka ketika berbicara tentang diri sendiri, dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan, tidak akan mengungkapkan dalam hubungan lainnya.

Pada tahap keintiman berkomitmen diri lebih jauh kepada orang lain dan membangun semacam hubungan di mana individu ini menjadi terbaik atau yang paling dekat teman, kekasih, atau pendamping sehingga komunikasi menjadi lebih personal, lebih disinkronkan, dan lebih mudah. Pada penjelasan ini dapat dipahami bahwa keintiman dalam pengembangan hubungan dapat disaksikan dengan perasaan bisa jujur dan menuju komitmen yang lebih baik.

Pola *signifier* dan *signified* yang terdapat dalam cuplikan seperti kata *tersentak* jika dilihat dari kutipan tersebut dimaknai lebih terbuka dan jujur dengan apa yang tengah dirasakan tentang perempuan memakai penutup kepala tersebut. Zhongwen tampaknya sudah mengungkapkan pikiran dan perasaannya tanpa disadarinya berharap akan ada komunikasi yang baik setelah bertemu di sela-sela hiruk pikuk Beijing.

Dalam tinjauan lain *tafahum* diartikan saling memahami, beliau berpesan bahwa ia adalah pilar kedua dalam ukhuwah. Beliau menasehati untuk istiqamah dalam *manhaj* yang benar, menunaikan apa-apa yang diperintahkan Allah kepadanya, dan tinggalkan apa-apa yang dilarang, melakukan evaluasi diri dengan evaluasi yang detail dalam hal ketaatan

dan kemaksiatan, setelah itu bersedia menasehati saudaranya yang lain. Seperti dalam cuplikan ini yang akan selalu menjaga marwah untuk tidak bersentuhan sebagai berikut:

“Zhongwen berdiri, ingin memeluk gadis itu, tetapi urung karena dilihatnya Asma masih menjaga jarak. Pemikiran itu tak mengurangi cerah di wajah Zhongwen. Dia paham gadisnya tak bisa disentuh atau dipeluk. Tak apa, setelah menikah akan banyak kesempatan untuk memeluk Ashimanya. Insya Allah.<sup>13</sup>

Dalam hal ini dijelaskan pada surah Ali Imran 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ

تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (QS. Ali Imran: 103).<sup>14</sup>

Dalam penggalan lain juga ada sekilas yang membuat hubungan semakin dekat saat berbincang soal sesuatu yang belum dibahas

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 308.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 63.

sebelumnya dan berbagai cerita yang disampaikan membuat keduanya saling memahami penuh hangat berbagi. Tergambar dalam percakapan mereka:

*“Do you know how old this mosque is?. Tanyanya mengalihkan keheranan. “A thousand years?”. Zhongwen mengangguk, “More than a thousand years. It was build in 996. Mereka berjalan bersisian menikmati arsitektur masjid yang memadukan struktur sebagaimana rumah-rumah kayu tradisional China, tetapi dipadukan dengan dekorasi bernuansa Arab.”<sup>15</sup>*

Namun, memahami ada dua dalam hal ini yang pertama dengan cara memahami seseorang akan membuat seseorang juga semakin dekat dan faham apa tengah di hadapannya begitu juga sebaliknya semakin jauh sehingga tergantung seperti apa aplikasi dari pemahaman ini. Terkadang pertemuan dengan orang yang berbeda dengan diri sendiri membuat adanya persepsi baru, bagaimana akan melanjutkan jika ada kebohongan atau jujur dan menjunjung tinggi saling memahami apa adanya. Hal ini tergambar pada cuplikan berikut ini:

*“Don’t you want to come and see inside?”  
“I’d love to, but it’s only open to muslims”*

Pada kalimat tersebut melakukan adegan kaku, dimaknai sebagai wujud keterbukaan di antara mereka dan saling memahami akan sebuah perbedaan. Adengan yang menggambarkan posisi tokoh hampir saja merusak pertemuan kedua tokoh dengan penampilan perbedaan karena dalam hal ini mereka berbeda keyakinan. Dalam hal ini, Zhongwen

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 97.

sepertinya tercekat dimaknai hamper saja membentang jarak di antara mereka. Akan tetapi Zhongwen jujur dan tidak berpura-pura menjadi seorang muslim agar bisa memasuki masjid Niujie tersebut, karena Ashimanya hanya terdiam dan sepertinya tertegun menunjukkan adanya rasa saling memahami akan perbedaan.

Dapat juga dikatakan *tasamuh* diartikan sebagai toleransi atau menghargai perbedaan yang ada, baik pada perbedaan yang ada, baik pada perbedaan agama, perbedaan tradisi atau perbedaan suku bangsa. Ketika ada suatu golongan yang tidak sesuai dengan kebiasaan atau adat istiadat dan tidak memojokkan orang lain. *Tasamuh* kepada muslim dan non muslim. *Tasamuh* kepada muslim dan non muslim jelas diwajibkan, meskipun kepada yang berbeda agama bukan berarti harus bersaing tetapi bertasamuh agar tentram. Firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Kafirun ayat 1-6:

قُلْ يَتَّيِبُهَا الْكَافِرُونَ ۖ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۚ وَلَا أَنْتُمْ  
 عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ۚ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ۚ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا  
 أَعْبُدُ ۚ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۚ

Artinya: Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi

penyembah Tuhan yang aku sembah, untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku." (QS. Al-Kafirun:1-6).<sup>16</sup>

Zhongwen berasal dari Xian yang memang berdomisili di China, percaya terhadap Tuhan tetapi ragu dengan Agamanya. Hal tersebut tidak menggoncahkan niat tulus dan saling bermanfaat. Meskipun sekarang sudah menjadi bagian hidup dari keluarga muslim, tetapi dalam novel tersebut ada cuplikan yang menunjukkan perbedaan di antara keduanya tidak dapat menyatu dan bersama menuju sesuatu dikarenakan berbeda Agama.

#### **4. Menurun dan Tidak Stabil**

Menjalani kehidupan dan menjalin hubungan baik dengan orang lain akan ada saat-saat sensitif yang tidak diinginkan serta menurunnya dan tidak stabil dalam membentuk hubungan. Termasuk hilangnya *quality time* antara seseorang masih tahapan pengembangan hubungan dan juga dengan seseorang yang dikenalnya. Hal ini tercermin pada kemerosotan yang mulai ada dalam hubungan sebagai berikut:

*"I miss you everyday.*

Pagi tadi dia terlalu gembira menerima pesan lelaki bermata sipit itu. Lupa dengan kondisi fisik. Seharusnya dia memberitahu Zhongwen hingga tidak membiarkan lelaki itu membangun harapan akan sesuatu yang mungkin sulit diwujudkan. Namun, benarkah dia perlu memberikan penjelasan? Bukankah Zhongwen hanya mengatakan rindu, bukan cinta?.

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 603.

Kehilangan kontak seperti penggalan di atas menunjukkan sudah ada diskomunikasi di antara keduanya. Bahkan ini membuat para tokoh keduanya tidak ada kenyamanan padahal hanya memberikan penjelasan untuk keberadaan sekarang agar tidak ada yang menjadi korban rindu. Dapat juga dilihat pada penggalan berikut:

“Ashima menghilang, kali ini lebih lama dari yang pernah terjadi sebelumnya. Kemana gadis itu? Bosankah dengan percakapan mereka? atau diam-diam perempuan bermata indah itu menginginkan sesuatu yang lebih dari hubungan mereka, dan tak bisa menanti lebih lama.<sup>17</sup>”

Semua cuplikan ini memberikan pengertian bahwa masih dalam alur tahap pengembangan hubungan, posisi ini telah adanya kemerosotan atau disebut *deterioration*. Meskipun banyak hubungan tetap pada keintiman masih ada kemerosotan, kerusakan tahap hubungan yang melihat melemahnya ikatan antara para pihak dan mewakili sisi negatifnya dari perkembangan hubungan. Hubungan memburuk untuk banyak alasan ketika alasan untuk datang bersama saat itu ada yang tidak hadir akan membuat hubungan berubah drastis.

Ungkapan-ungkapan yang terdapat pada pernyataan dalam novel tersebut, seperti “*Kemana Gadis itu?*” dimaknai telah tercipta rasa kehilangan dan biasanya tanda tanya ini sudah ada rasa curiga dan rasa ingin tahu dimana Gadis itu berada. Persis juga dikatakan rindu, dalam artian rindu bercengkrama dan berdiskusi seperti biasanya.

---

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm. 233.

## 5. Mempertegas Hubungan

Berbicara tentang masalah dalam hubungan, koreksi yang dilakukan ingin melihat, dan mungkin apa yang akan dilakukan dan orang lain lakukan. Ini adalah tahap negosiasi perjanjian baru, perilaku baru. Sehingga bersama pasangan dapat mencoba untuk memecahkan masalah sendiri, mencari nasihat dari teman atau keluarga, atau mungkin kepada konseling profesional, hal ini terdapat dalam cuplikan sebagai berikut:

“Ashima?

Sosok yang dipanggil mengerjap-kerjapkan mata. Sesaat terselubungi kepanikan yang berusaha dikendalikannya.

“Aku tidak bisa melihat. *I can see!*”. Dia mencari tangan mama perempuan separuh baya itu menggenggam dan mencium tangannya, lalu cepat berlari mencari taksi. Allah memberinya kejutan luar biasa.<sup>18</sup>

Tahap pertama dari tahap perbaikan hubungan adalah perbaikan *intrapersonal*, di mana menganalisis apa yang salah dan mempertimbangkan cara-cara pemecahan hubungan yang sulit. Pada tahap ini dapat mempertimbangkan mengubah perilaku atau mungkin mengubah harapan dari pasangan, juga dapat mempertimbangkan imbalan dari hubungan. Seperti imbalan bisa mengantisipasi jika hubungan berakhir dan memutuskan bahwa ingin memperbaiki hubungan dan mungkin membicarakan hal ini dengan pasangan di tingkat perbaikan *interpersonal*. Sehingga peristiwa yang ada dalam novel tersebut telah mengalami tahapan pengembangan hubungan untuk memperbaiki hubungan, baik apa

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 288-289.

yang selama ini hilang dan tidak jelas. Masuk pada posisi *repair* (memperbaiki). Cuplikan tersebut menjelaskan bahwa kedatangan Zhongwen adalah rasa bahagia yang tidak dapat diekspresikan. Dengan keadaan Asma yang tidak bisa berbuat banyak tetapi yang memiliki andil dalam kehidupannya tidak luput dari orang-orang sekitarnya ditunjukkan pada cuplikan ketika Asma dalam keadaan kritis, Zhongwen memiliki rencana melamar Asma akhirnya tersampaikan, sebagai berikut:

“*Marry me, Ashima?*. Suaranya tegas bercampur getar keharuan dan rindu. Kelopak mata besar milik gadis bernama lengkap Asmara itu berembun. Dia tak langsung menjawab. Sebaliknya menelusuri mata Zhongwen yang di dalamnya tersirat sebuah harapan. Menikah? Allah. Asma ingin mengangguk tetapi cairan bening memberati mata padahal momen seindah ini tak seharusnya disambut derai tangis.

“*Marry me, Ashima?*”, merupakan bahasa yang digunakan tokoh dalam berkomunikasi dengan menggunakan sapaan bahasa inggris dengan nada lembut, seraya bertanya kepada seseorang yaitu Asma (Ashima) apakah bersedia untuk menikah dengannya. Dimaknai bahwa telah adanya kekuatan untuk komitmen karena selama ini telah melewati proses lama untuk sedekat ini bahkan seorang tokoh rela masuk islam karena telah menemukan kebenarannya.

*Ta'awun* saling menolong serta upaya untuk saling menolong. Utamanya tolong-menolong dalam kebaikan atas dasar ketakwaan satu sama lain. Hubungan yang kokoh harus ada *take and give* agar

berkesinambungan dan harmonis. Firman Allah dalam surah Al-Maidah ayat 2:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maidah :2).<sup>19</sup>

Zhongwen merupakan sosok pria baik dan masih menerima keadaan Asma apa adanya dengan tidak mengurangi rasa kasih dan sayang karenaNya. Sejak sebelum menikah masih tahap taaruf juga sudah bisa dikatakan menjadi penolong dari setiap sesi kehidupan Asma, mulai dari membuatnya kuat untuk sehat bahkan percaya akan adanya cinta sejati. Kemajuan demi kemajuan menghadapi penyakit Asma, ditunjukkan pada cuplikan ini rasa kepedulian dan berusaha menolong Asma dari sembuhnya sebagai berikut:

Kondisi Asma berangsur normal. Cara berjalannya kembali seperti semula. Perempuan berwajah ayu itu juga sudah berbicara dengan gerak bibir normal, dan mampu menulis dengan baik. Semua tak lepas dari usaha Mama, Sekar dan Zhongwen. Setiap ada waktu di rumah, mereka rajin mengulang kembali apa yang dilakukan terapis di rumah sakit. Mengajari Asma mengenal huruf dan angka. Berlatih merangkai kata dan berhitung, mengenal anggota keluarga. Bahkan terkadang menunjukkan foto, *postcard* dari

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 107.

berbagai daerah di China yang bertandatangan lelaki itu bahkan memutar video singkat resepsi pernikahan.<sup>20</sup>

## 6. *Problem Solving* (Penyelesaian Masalah)

Persahabatan dan percintaan adalah pemotongan obligasi mengikat untuk bersama-sama. Pada pertama kali biasanya mengambil bentuk pemisahan *interpersonal*, tidak saling bertemu dan kembali. Apartemen terpisah dan mulai menjalani kehidupan terpisah. Jika hubungan pernikahan maka mencari pemisahan hukum jika tidak dapat dipertahankan sebaiknya untuk dipertahankan serta diselesaikan agar hubungan tetap baik dan harmonis.

Terbiasa menyendiri setelah bubar menghindari sama lain dan kembali menjadi "*single*" adalah salah satu fitur yang dapat diidentifikasi utama pembubaran. Dalam beberapa kasus, bagaimanapun, mantan mitra mengubah definisi hubungan mereka; sebagai contoh, mantan kekasih menjadi teman, atau mantan teman menjadi hanya mitra bisnis. Jika tidak diperbaiki dapat memasuki fase pemisahan sosial.<sup>21</sup>

Hubungan Zhongwen dan Asma tidak seperti apa yang dibayangkan sebelumnya, masih ada solusi dalam pengembangan hubungan yang mereka dapatkan. Secara positif sudah melalui tahapan sederhana untuk saling mengenal sampai saatnya Zhongwen ingin

---

<sup>20</sup>Asma Nadia, *Op. Cit.*, hlm. 320.

<sup>21</sup>Joseph A. Devito, *Human Communication, Loc. Cit.*

melamar Asma, meninggalkan Beijing sementara waktu untuk melihat keadaan Asma di Indonesia.

Namun hubungan Zhongwen dengan keluarganya tidak harmonis bahkan pada saat pernikahan tidak ada seorang pun yang datang dalam pesta pernikahan tersebut. Pada adegan ini dijumpai seperti ada mantan orang tua karena Zhongwen telah *mualaf* dan memilih meninggalkan keluarga besar di Beijing. Namun tidak mengurangi rasa hikmat ketika ijab Kabul berlangsung.

*Alhamdulillah*, ijab Kabul berlangsung lancar. Resepsi sederhana penuh kehangatan. Mereka tak mengundang banyak orang, hanya kerabat dan teman-teman dekat. Meskipun mengirim kabar dan undangan via *e-mail*, tak satupun keluarga Zhongwen datang. Sepertinya mereka benar-benar telah memutuskan hubungan. Menjadikan Asma dan Mama, satu-satunya keluarga lelaki itu sekarang.<sup>22</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut menandakan bahwa terjadinya hubungan yang baik di akhir dan terdapat solusi untuk setiap masalah yang telah dijalani. Namun penjelasan ini tidak mencakup pada tahap pengembangan hubungan dalam bab sebelumnya, dan apa yang melekat pada teori yang dimaksud. Sehingga untuk *dissolution* tidak ada gambaran yang menunjukkan untuk tidak ada solusi melainkan ada solusi untuk hubungan tokoh terhadap novel *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia.

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 309.

## 2. Nilai dakwah yang terkandung dalam proses komunikasi terhadap novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia.

### a. Pemahaman Dakwah

Pemahaman dakwah adalah proses Islamisasi (*Islamization Process*), yaitu upaya mempertahankan keislaman setiap manusia yang sudah berislam jauh sebelum lahir ke alam dunia ini dan mengupayakan orang yang ingkar terhadap Islam agar kembali meyakini dan mengamalkan ajaran Islam.<sup>23</sup> Pertama mengubah pandangan hidup, Allah berfirman dalam surah Al-Anfal 24, yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَجِيبُوْا لِلّٰهِ وَلِلرَّسُوْلِ اِذَا دَعَاكُمْ لِمَا تُحْيِيْكُمْ  
وَاَعْلَمُوْا اَنَّ اللّٰهَ يَحُوْلُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهٖ ۗ وَاِنَّهٗٓ اِلَيْهٖ تُحْشَرُوْنَ ﴿٢٤﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, ketahuilah bahwa Sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan Sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan. (QS.Al-Anfal: 24).

Bahwa dakwah menyadarkan manusia akan arti hidup yang sebenarnya. Manusia dituntut untuk mampu memaknai hidup yang dijalaninya dan mengeluarkan manusia dari gelap-gulita menuju terang benderang.<sup>24</sup> Penjelasan di atas dapat ditinjau ketika Zhongwen

<sup>23</sup>Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, Op. Cit., hlm. 2.

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 3-4.

memantapkan pilihan untuk masuk Islam dan mempelajari Islam dengan baik.

## **b. Nilai Dakwah**

### 1) *Akidah*

*Akidah* adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam. Akidah Islam disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Dalam islam, akidah merupakan *i'tikad bathiniyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.<sup>25</sup> Pesan akidah ini ditunjukkan pada saat Zhongwen memeluk Agama Islam dan semata-mata dilakukann karena Allah semata.

### 2) *Syari'ah*

*Syari'ah* adalah tata cara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhaan Allah Swt. Dapat dilihat pada saat Zhongwen melamar Asma untuk dapat nantinya mendampingi Asma, padahal sedang mengalami kondisi kritis. Tetapi Zhongwen tetap menjalankan ibadah yakni menikah dengan Asma, seseorang yang begitu ia kasihi karena ibadah merupakan bagian ibadah dari seorang muslim.

---

<sup>25</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Amzah: Jakarta, 2009), hlm. 89-90.

### 3) *Akhlak*

*Akhlak* merupakan tingkah laku maupun sikap seseorang yang di manifestasikan ke dalam perbuatan mungkin saja tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilakunya sehari-hari, karena kemungkinan adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku. Nilai yang terkandung dari segi dari kisah tokoh utama khususnya ketika Asma mendapat cobaan dari Allah Swt, akan tetapi Asma masih bisa memotivasi dirinya sendiri untuk tidak drop dan tetap semangat. Begitu juga dalam bergaul ketika sudah mengenal Zhongwen sama sekali masih dalam koridor Islam.

## C. Analisis Hasil Penelitian

Novel merupakan penggambaran kehidupan yang memiliki nilai-nilai sosial, filosofi, religi dan sebagainya. Novel tidak saja lahir karena kejadian tetapi juga dari kesadaran penciptaannya bahwa novel bersifat imajinatif, fiktif yang mampu menyuguhkan kondisi kehidupan yang digambarkan oleh penulisnya.

Novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia merupakan novel yang mengajarkan bagaimana membina hubungan dengan orang lain dan utamanya bagaimana pendekatan kepada Sang Khalik serta merta banyaknya ujian dan cobaan dalam proses antarpribadi tokoh yang dijalani. Proses antarpribadi yang cenderung memenuhi isi novel ini baik dari segi pengembangan hubungan dan juga ada nilai tersendiri setelah adanya proses yang dilewati.

Komunikasi antarpribadi merupakan sebuah konsep komunikasi yang menggambarkan bentuk komunikasi antara seseorang dan orang lain dalam suasana tatap muka, sebagai pertemuan tatap muka dalam situasi informal yang melakukan interaksi terfokus lewat pertukaran isyarat verbal dan nonverbal yang saling berbalasan termasuk dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia.

Tahapan-tahapan pengembangan hubungan tidak instan namun dengan proses yang cukup lama baik melalui:

- 1) Tahapan pengembangan hubungan konseptual dimulai dari *contact*, *involvement*, *intimacy*, *deterioration*, *repair*.
- 2) Tahapan pengembangan hubungan dalam Islam mulai dari *ta'aruf*, *tafahum*, *ta'awun* dan *tasamuh* merupakan pendorong berlangsungnya komunikasi yang baik serta membangun hubungan yang harmonis.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis proses komunikasi antarpribadi terhadap pengembangan hubungan terhadap novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia yang menjadi fokus utama adalah tokoh utama yaitu Zhongwen dan Asma, maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat proses komunikasi antarpribadi dalam pengembangan hubungan terhadap novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma. Seperti percakapan di antara Zhongwen dan Asma memulai komunikasi yang baik pertama sekali di Bus terjadi komunikasi di antara keduanya menggunakan gerakan tubuh (bahasa non verbal). Prinsipnya selalu mengikuti proses yang ada dengan kesabaran mulai dari mengenal sampai dengan menikah sesuai dengan norma-norma Islam. Selama mengikuti proses, selalu ada batu loncatan serta rintangan yang dihadapi dan selalu bersyukur dalam menerima segala apa yang kerap menjadi takdir ilahi. Tahapan yang dilewati mulai dari *Contact*, *involvement*, *intimacy*, *deterioration*, *repair* dan tahapan pengembangan hubungan dalam Islam mulai dari *ta'aruf*, *tafahum*, *ta'awun* dan *tasamuh* merupakan pendorong berlangsungnya komunikasi yang baik serta membangun hubungan yang harmonis. Jika diintegrasikan antara keduanya

Pada penelitian ini tidak semua mengikuti tahapan pengembangan hubungan sesuai teori yang digunakan, namun apa yang ada dalam percakapan tokoh di novel *Assalamualaikum Beijing* tersebut menjelaskan dan memaknai apa yang ada saja.

2. Terdapat nilai dakwah pada proses komunikasi antarpribadi dalam pengembangan hubungan,

a. *Akidah* adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam. Akidah Islam disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Dalam Islam, akidah merupakan *i'tikad bathiniyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Pesan akidah ini ditunjukkan pada saat Zhongwen memeluk Agama Islam dan ingin apa yang dilakukannya karena Allah semata.

b. *Syari'ah*

*Syari'ah* merupakan tata cara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhaan Allah Swt. Dapat dilihat pada saat Zhongwen melamar Asma untuk dapat nantinya mendampingi Asma, padahal sedang mengalami kondisi kritis. Tetapi Zhongwen tetap menjalankan ibadah yakni menikah dengan Asma, seseorang yang begitu ia kasihi karena ibadah merupakan bagian ibadah dari seorang muslim.

c. *Akhlak*

*Akhlak* merupakan tingkah laku maupun sikap seseorang yang di manifestasikan ke dalam perbuatan mungkin saja tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilakunya sehari-hari. Nilai yang terkandung dari segi dari kisah tokoh utama khususnya ketika Asma mendapat cobaan dari Allah Swt, akan tetapi Asma masih bisa memotivasi dirinya sendiri untuk tidak drop dan tetap semangat. Begitu juga dalam bergaul ketika sudah mengenal Zhongwen sama sekali masih dalam koridor Islam.

**B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian proses komunikasi antarpribadi dalam pengembangan hubungan (Analisis Semiotik terhadap novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia, ada beberapa saran yang dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi beberapa pihak yang terkait dari penelitian ini:

1. Bagi para pembaca novel hendaknya memperhatikan pesan-pesan yang bernilai positif yang diilustrasikan dalam novel tersebut, sehingga selain membaca novel juga dapat menambah kualitas pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Bagi penulis novel, ada baiknya jika novel-novel yang bernuansa Islami ini akan terus melahirkan judul-judul baru agar bisa dikonsumsi semua kalangan khususnya dikaitkan dengan cerita tentang pergaulan perkembangan remaja.
3. Bahasa dari novel sangat dramatis, maka dari setiap pembaca untuk menambah wawasan serta mengambil hikmah dari isi novel untuk kepentingan pribadi atau kemaslahatan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, secara teoritis masih banyak hal-hal menarik terhadap Novel *Assalamualaikum Beijing*. Namun karena waktu dan kesempatan tidak memadai sehingga tidak dapat sekaligus mengkaji secara bersamaan. Penelitian lanjutan di antaranya mengenai Konsep Cinta Islami atau mengenai Efektivitas Komunikasi Antarbudaya yang terkandung dalam novel *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antarbudaya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- , *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpribadi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1991.
- , *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Arthur Asa Berger, Arthur Asa Berger, *Pengantar Semiotika*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010).
- Asma Nadia, *Assalamualaikum Beijing*, Depok: AsmaNadia Publishing House, 2015.
- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif: Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. BumiAksara, 2005.
- Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi: Pendekatan Taksonomi Konseptual*, Bogor Selatan: Ghalia Murtioso, 2004.
- Dan Sperber dan Deirdre Wilson, *Teori Relevansi Komunikasi dan Kognisi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: ASY-SYIFA, 2000.
- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Abditama, 2001.
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.

- Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2013.
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- , *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Joseph A. Devito, *Human Communication :The Basic Course*, New York: City University, 2011.
- Komaruddin dkk, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- , *Teori-Teori Mengenai Komunikasi Antarpribadi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-Faz al-Quran al-Karim*, Indonesia : Maktabah Dahlani, T.th
- Nana Rukmana, *Tuntunan Praktis Sistemika Dakwah*, Jakarta: Puspa Swara, 1996.
- Nur Isnia Ratna Sari, *Komunikasi Dakwah Dalam Novel Assalamualaikum Beijing*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Rd. Nia Kania Kurniawati, *Komunikasi Antarpribadi Konsep dan Teori Dasar*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Richard West dan Lynn H.turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, Jakarta: Salemba Humanika, 2008.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Amzah: Jakarta, 2009.

- Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Stephen W.Littlejohn dan Karen A.Foss, *Teori Komunikasi*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Stewart L.Tubbs, Sylvia Moss, *Human Communication: Konteks-konteks Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Tengku Silvana Sinar, *Teori dan Analisis Wacana*, Medan: Pustaka Bangsa Press, 2010.
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Ujang Saefullah, *Kapita Selekta Komunikasi*, Bandung: Refika Offset, 2007.
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Wikipedia, [https://id.wikipedia.org/wiki/Asma\\_Nadia](https://id.wikipedia.org/wiki/Asma_Nadia), diakses pada tanggal 13 Februari 2017 pukul 17.50 Wib.
- [www.asma-nadia.com](http://www.asma-nadia.com) (diakses tanggal 20 Oktober-02 Nopember 2016).
- Zakiah Naimah Nasution, *Pesan Dakwah Dalam Novel dan Relevansinya Dengan Prinsip Komunikasi Islam*, Padangsidempuan: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN, 2014.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 770/In.14/F.5a/PP.00.9/08/2016  
Lampiran : -  
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

30 Agustus 2016

Kepada:

Yth:1. Drs. Kamaluddin, M.Ag  
2. Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., MA  
di Padangsidimpuan

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Novi Yanti/ 13 110 0016  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / KPI  
Judul Skripsi : **"PROSES KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM PENGEMBANGAN HUBUNGAN (ANALISIS SEMIOTIK TERHADAP NOVEL ASSALAMUALAIKUM BEIJING KARYA ASMA NADIA)"**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan

Ali Amran, S.Ag., M.Si  
NIP.197601132009011005

Sekretaris Jurusan

Maslina Daulay, MA.  
NIP.197605102003122003

Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag  
NIP.197306172000032013

---

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/~~Tidak bersedia~~  
Pembimbing I

Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP. 196511021991031001

Bersedia/~~Tidak Bersedia~~  
Pembimbing II

Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., MA  
NIP. 197806152003121003